Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa di Provinsi DIY dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Tata Febri Diniyati

No. Mahasiswa : 20312592

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa di Provinsi DIY dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Tata Febri Diniyati

No. Mahasiswa : 20312592

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Penulis,



(Tata Febri Diniyati)

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Tata Febri Diniyati

No. Mahasiswa : 20312592

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 7 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



(Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa di Provinsi DIY dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi

Disusun oleh : TATA FEBRI DINIYATI

Nomor Mahasiswa : 20312592

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 06 Juni 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D. .....

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. Al-Baqarah : 286)

"The greatest glory in living not in never falling, but in rising every time we fall"

– Nelson Mandela

"Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang"

(Imam Syafi'i)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa di Provinsi DIY dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi"** dapat terselesaikan dengan baik meskipun masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, para keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Jenjang Strata (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, do'a, bimbingan dan saran kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan rahmat-Nya, serta kesempatan dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Suyanti selaku kedua orang tua penulis yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta memberikan dukungan, nasihat dan do'a dalam situasi apapun.

3. Teti Mu'alifah dan Nidaan Khofiyya selaku kakak dan adik kandung penulis yang selalu memberikan keceriaan, dukungan dan bantuan kepada penulis, semoga kita bisa menjadi kebanggan bagi kedua orang tua.
4. Ibu Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berjasa dalam meluangkan waktunya untuk memberikan banyak ilmu selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih atas kesabaran, bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Pak Rifqi Muhammad S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta segenap jajaran dosen Program Studi Akuntansi FBE UII.
7. Nur Tafrichatul Ulfah dan Maulida Rahma, dua orang selaku sahabat penulis yang selalu menjadi 911 bagi penulis. Sahabat yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan nasihat untuk penulis. Terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu mau mendengarkan keluh kesah selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kurnia dan Caca, selaku teman kamar yang selalu memberikan hiburan dan perhatian penuh jika penulis mengalami kesulitan. Terimakasih telah membersamai penulis selama proses penyusunan skripsi.
9. Vika, Virda, Dhea, Alifa dan teman-teman lainnya yang telah memberikan hiburan dan semangat selama awal masa perkuliahan hingga detik ini.

10. Semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis tulis dan sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempura\na dan tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Penulis,



Tata Febri Diniyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

BERITA ACARA ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

ABSTRAK ..... **xv**

ABSTRACT ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang **1**

1.2 Rumusan Masalah **5**

1.3 Tujuan Penelitian **6**

1.4 Manfaat Penelitian **7**

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

2.1 Landasan Teori **9**

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB) 9

2.1.2 Kecurangan Akademik 10

2.1.3 Fraud Diamond Theory 12

2.1.4 Tekanan (*pressure*) 12

2.1.5 Peluang (opportunity) 13

2.1.6 Rasionalisasi (*rationalization*) 13

2.1.7 Kemampuan (*capability*) 13

2.1.8 Self-Efficacy 14

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu 14

2.3 Hipotesis Penelitian 19

2.3.1 Pengaruh Tekanan *(Pressure)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 19

2.3.2 Pengaruh Peluang *(Opportunity)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 21

2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi *(Rasionalization)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 22

2.3.4 Pengaruh Kemampuan *(Capability)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 23

2.3.5 Pengaruh Self-Efficacy dalam Memoderasi Tekanan *(Pressure)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 25

2.3.6 Pengaruh Self-Efficacy dalam Memoderasi Peluang *(Opportunity)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 26

2.3.7 Pengaruh Self-Efficacy dalam Memoderasi Rasionalisasi *(Rasionalization)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa ... 27

2.3.8 Pengaruh Self-Efficacy Sebagai Variable Pemoderasi Kemampuan *(Capability)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 28

2.4 Kerangka Pemikiran 29

BAB III METODE PENELITIAN 30

3.1 Populasi dan Sampel 30

3.2 Sumber dan Teknik Pengambilan Data 31

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel 32

3.3.1 Variabel Independen 32

3.3.2 Variabel Dependen 35

3.3.3 Variabel Moderator 37
3.4 Teknik Analisis Data 38
3.4.1 Statistik Deskriptif 38
3.4.2 Uji Validitas 39
3.4.3 Uji Reliabilitas 39
3.4.4 Uji Asumsi Klasik 40
3.4.5 Uji Hipotesis 41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 44
4.1 Hasil Pengumpulan Data 44
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 44
4.3 Uji Validitas 47
4.4 Uji Reliabilitas 49
4.5 Uji Asumsi Klasik 50
4.5.1 Uji Normalitas 50
4.5.2 Uji Multikolinearitas 51
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas 52
4.6 Uji Hipotesis 52
4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda 52
4.6.2 Hasil Uji Signifikansi (Uji F) 55
4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 56
4.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) 57
4.7 Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian 62
4.7.1 Pengaruh Tekanan (*Pressure)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 62
4.7.2 Pengaruh Peluang *(Opportunity)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 63

4.7.3 Pengaruh Rasionalisasi (*Rasionalization)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 64

4.7.4 Pengaruh Kemampuan (*Capability)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 65

4.7.5 Pengaruh Self-Efficacy Sebagai Variable Pemoderasi Tekanan *(Pressure)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 66

4.7.6 Pengaruh Self-Efficacy Sebagai Variable Pemoderasi Peluang *(Opportunity)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 67

4.7.7 Pengaruh Self-Efficacy Sebagai Variable Pemoderasi Rasionalisasi *(Rationalization)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 67

4.7.8 Pengaruh Self-Efficacy Sebagai Variable Pemoderasi Kemampuan *(Capability)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa 68

BAB V SIMPULAN 70

5.1 Kesimpulan 70

5.2 Keterbatasan Penelitian 72

5.3 Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Item-item Pengukuran Tekanan 33
Tabel 3. 2 Item-item Pengukuran Peluang 33
Tabel 3. 3 Item-item Pengukuran Rasionalisasi 34
Tabel 3. 4 Item-item Pengukuran Kemampuan 35
Tabel 3. 5 Item-item Pengukuran Kecurangan Akademik 36
Tabel 3. 6 Item-item Pengukuran Self Efficacy 38
Tabel 4. 1 Interval Terhadap Penelitian 45
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Penelitian 45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas 48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas 49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas 50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas 51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser 52
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi F 56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Moderated Regression Analysis 58
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi F (Uji F) 60
Tabel 4. 13 Hasil Uji Keofisien Determinasi (R^2) 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 79

Lampiran 2 Tabulasi Data 84

Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif 88

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas 89

Lampiran 5 Uji Reliabilitas 93

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik 95

Lampiran 7 Uji Hipotesis 96

Lampiran 8 Uji Moderated Regression Analysis 97

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud diamond* terhadap tindakan kecurangan akademik dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa di Provinsi DIY. Sampel penelitian berjumlah 130, merupakan mahasiswa di Provinsi DIY yang telah menempuh semester 2 atau sesudahnya. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling.* Data diambil melalui kuesioner yang diditribusikan menggunakan *google form.* Data diolah menggunakan software statistic SPSS 25. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan *moderated regression analysis.* Hasil pengujian data menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh tidak signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik mahasiswa; peluang berpengaruh positif signfikan terhadap tindakan kecurangan akademik mahasiswa; rasionalisasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik mahasiswa dan kemampuan berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik mahasiswa. *Self Efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan terhadap tindakan kecurangan akademik mahasiswa yang ada di Provinsi DIY.

Kata Kunci : Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Kecurangan Akademik, *Self Efficacy*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the fraud diamond on academic fraud actions with self-efficacy as a moderating variable among students in the Province of Yogyakarta Special Region (DIY). The sample of the study consists of 130 students in the Province of DIY who have completed at least their second semester. The sample was determined using purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires distributed via Google Forms and analyzed using SPSS 25 statistical software. The data analysis method used includes descriptive statistical analysis and moderated regression analysis. The results show that pressure has an insignificant effect on students' academic fraud actions; opportunity has a significantly positive effect on students' academic fraud actions; rationalization has a negative but insignificant effect on students' academic fraud actions; and capability has a significantly negative effect on students' academic fraud actions. Self-efficacy does not moderate the influence of pressure, opportunity, rationalization, and capability on students' academic fraud actions in the Province of DIY.

Keywords : *Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Academic Fraud, Self-Efficacy*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003). Pendidikan akademik pada sebuah universitas mencakup dari berbagai aspek dan komponen yang ditujukan untuk memberikan pendidikan tinggi yang berkualitas serta membantu dalam mengembangkan keterampilan intelektual, analitis dan kritis yang penting dalam dunia akademik. Dalam dunia pendidikan sendiri pasti terdapat sebuah persaingan dan kompetisi antara mahasiswa yang merujuk pada situasi dimana mereka bersaing untuk mencapai nilai dan prestasi terbaik. Hal tersebut juga dapat mendorong setiap individu untuk mencapai potensi terbaik mereka, tetapi juga dilakukan dan dikelola dengan bijak bahwa proses yang dilakukan dalam pendidikan tersebut tetap positif dan seimbang. Beberapa individu mungkin merasa tertekan untuk mencapai prestasi tinggi dalam pendidikan mereka, dengan kata lain mereka akan melakukan hal-hal apa saja agar bisa mendapatkan nilai dan prestasi yang tinggi salah satunya yaitu melakukan kecurangan akademik.

Academic Cheating atau biasa disebut kecurangan akademik adalah perilaku atau tindakan yang sengaja dilakukan oleh para mahasiswa untuk mendapatkan keberhasilan akademis, seperti Indeks Prestasi (IP) yang tinggi, lulus dengan mudah

dan menyelesaikan matakuliah dengan mudah (Ghaida et al., 2020). Kecurangan akademik bisa menjadi masalah yang serius jika dibiarkan begitu saja, yang akan berdampak buruk bagi dunia pendidikan terhadap generasi muda. Kecurangan akademik sering terjadi diantaranya adalah menyontek saat mengerjakan tugas dan ujian, menyontek dengan menggunakan catatan kecil/HP, menyalin pekerjaan teman dan lain sebaginya yang termasuk dalam pelanggaran akademik (Rahmatullah, 2020).

Arfiana dan Sholikhah (2021) menjelaskan bahwa kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu maupun bersama-sama yang menyandang status akademisi dengan cara bekerjasama satu sama lain demi mencapai hasil yang maksimal secara cepat dan mudah, dengan cara yang tidak jujur, melanggar aturan, membuat trik khusus untuk mengelabuhi seseorang seperti dosen, pengawas maupun universitas sehingga hasil yang didapatkan merupakan hasil kerja keras diri sendiri. Kecurangan akademik terjadi karna adanya beberapa faktor yang dimuat dalam *Fraud Diamond*, selain itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi atas tindakan kecurangan akademik sendiri yaitu *Self-Efficacy* atau biasa disebut efikasi diri. *Self Efficacy* merupakan sebuah kepercayaan setiap individu terkait kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan tugas dengan tujuan mencapai hasil tertentu (Fachry Saldina et al., 2021). Dengan adanya *Self-Efficacy* yang tinggi maka akan berpengaruh pada setiap individu dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya untuk melewati kesulitan yang sedang dialami dalam mencapai nilai yang lebih tinggi dengan menggunakan perilaku yang baik (Murdiana & Efendri, 2021).

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) terdapat 4 elemen dalam *Fraud Diamond* yaitu Tekanan (*pressure)*, Peluang *(opportunity)*, Rasionalisasi *(rationalization)* dan Kemampuan (*capability)*. Faktor yang pertama yaitu Tekanan *(pressure)* yang merupakan suatu rasa terpaksa untuk memenuhi kebutuhan dikarenakan adanya kelemahan atau kekurangan dalam diri seseorang (Wibowo, 2022). Dalam penelitian Nur et al., (2022) menyebutkan bahwa tekanan merupakan suatu keadaan yang dimana mendorong para mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik karena adanya tuntutan yang tinggi seperti tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan nilai yang tinggi, soal ujian yang sulit dan adanya standar penilaian yang terlalu ketat. Tekanan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mendesak dan memaksa seseorang agar menyetujui perilaku kecurangan yang dilakukan (Wulansuci & Laily, 2022). Lamawitak dan Goo (2021) mendefinisikan tekanan yaitu suatu kondisi yang dimana seseorang merasa ditekan atau tertekan karna adanya kondisi yang berat saat seseorang tersebut menghadapi kesulitan. Dengan adanya tekanan tersebut seseorang akan terdorong untuk melakukan kecurangan agar dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan. Faktor yang kedua yaitu Peluang *(opportunity)* merupakan suatu situasi dimana seseorang mendapat kesempatan untuk melakukan suatu tindakan kecurangan (Putri, 2019). Sipayung dan Aprila (2024) mengemukakan bahwa peluang atau kesempatan yaitu kondisi dimana seseorang melakukan kecurangan dan menutupi tindakan tersebut karena menganggap bahwa tindakan tersebut aman. Peluang menurut Oktarina (2021) yaitu ketika adanya peluang bagi mahasiswa saat mengerjakan tugas atau ujian di kelas disaat dosen maupun pengawas ujian tidak memperhatikan mahasiswa, maka saat seperti itulah peluang muncul bagi para mahasiswa untuk melakukan diskusi

dalam mengerjakan tugas maupun ujian di kelas. Dalam penelitian Azzahroh dan Nikmatul Fajri (2020) menjelaskan bahwa peluang adalah suatu keadaan yang dapat memungkinkan seseorang dalam melakukan kecurangan dan menganggap perilaku tersebut aman untuk melakukan kecurangan tersebut. Faktor yang ketiga yaitu Rasionalisasi *(rationalization)* merupakan suatu tindakan pemikiran yang menjadikan suatu hal tersebut sebagai tindak kewajaran, yang secara moral dapat diterima dan mencari pembenaran ketika melakukan tindak kecurangan (Putri, 2019). Dengan adanya rasionalisasi tersebut akan membuat seorang individu merasa bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah suatu hal yang wajar yang meskipun pada kenyataannya tindakan tersebut melanggar integritas akademik. Resitha dan Efendri (2023) menjelaskan rasionalisasi merupakan suatu komponen penting dalam tindakan kecurangan, adanya rasionalisasi menyebabkan para pelaku kecurangan mencari pembenaran atas tindakan yang telah dilakukan. Selain itu dapat dikatakan bahwa rasionalisasi yaitu pemikiran yang menjustifikasi suatu perilaku menjadi hal yang wajar untuk dilakukan, yang dimana secara moral perilaku tersebut dapat diterima di masyarakat dan lingkungan sekitar dengan normal (Hernanda et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Alivia dan Anwar (2022) menjelaskan bahwa rasionalisasi merupakan pembenaran diri mahasiswa atas perilaku yang jelas dianggap salah, mahasiswa beranggapan bahwa kecurangan yang dilakukan merupakan suatu tindakan yang wajar karena banyak dari mahasiswa lain yang juga melakukan tindakan tersebut. Faktor yang keempat adalah Kemampuan *(capability)* merupakan keberanian yang dilakukan oleh suatu individu yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan kecurangan (Wibowo, 2022). Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam menyontek

dengan cara cara yang cerdas, kemampuan tersebut melibatkan pola berfikir dan pengetahuan dalam mencari cara agar dapat mampu melakukan kecurangan. Lamawitak dan Goo (2021) menjelaskan kemampuan dalam fraud diamond adalah sifat dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai peran besar yang sangat memungkinkan untuk melakukan perilaku kecurangan. Arfiana dan Sholikhah (2021) menjelaskan seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengorganisisr sesuatu membuat seseorang tersebut memiliki potensi untuk melakukan tindakan kecurangan secara terorganisir, kemampuan juga mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam berbuat kecurangan karena semakin banyak partner maka akan semakin besar potensi untuk tidak ketahuan ketika melakukan tindakan tersebut. Dari penelitian Ardiansyah et al., (2022) menambahkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan dalam melakukan kecurangan yaitu karna mereka terbiasa melakukan perilaku kecurangan, mampu melakukan pembelaan diri ketika ketahuan melakukan kecurangan dan mampu bekerja sama dengan orang lain dalam melakukan kecurangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku *Academic Cheating* Mahasiswa di Provinsi DIY dengan *Self Efficacy* sebagai Variable Moderasi"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh tekanan *(pressure)* terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?
2. Apakah pengaruh peluang *(opportunity)* terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?
3. Apakah pengaruh rasionalisasi *(rasionalization)* terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?
4. Apakah pengaruh kemampuan *(capability)* terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?
5. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap hubungan antara tekanan *(pressure)* dengan tindakan kecurangan akademik sebagai variabel pemoderasi?
6. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap hubungan antara peluang *(opportunity)* dengan tindakan kecurangan akademik sebagai variabel pemoderasi?
7. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap hubungan antara rasionalisasi *(rasionalization)* dengan tindakan kecurangan akademik sebagai variabel pemoderasi?
8. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap hubungan antara kemampuan *(capability)* dengan tindakan kecurangan akademik sebagai variabel pemoderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan *(pressure)* terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa

2. Untuk mengetahui pengaruh hubungan tekanan *(pressure)* dengan etika sebagai variabel moderasi terhadap tindakan kecurangan akademik
3. Untuk mengetahui pengaruh peluang *(opportunity)* terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa
4. Untuk mengetahui pengaruh hubungan peluang *(opportunity)* dengan etika sebagai variabel moderasi terhadap tindakan kecurangan akademik
5. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi *(rationalization)* terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa
6. Untuk mengetahui pengaruh hubungan rasionalisasi *(rationalization)* dengan etika sebagai variabel moderasi terhadap tindakan kecurangan akademik
7. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan *(capability)* terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa
8. Untuk mengetahui pengaruh hubungan kemampuan *(capability)* dengan etika sebagai variabel moderasi terhadap tindakan kecurangan akademik

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat dan wawasan dalam dunia pendidikan mengenai kecurangan akademik yang ditinjau dari *Theory Fraud Diamond* serta adanya *Self-Efficacy* yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan untuk melakukan kecurangan akademik. Selain itu diharapkan dapat

memberikan manfaat bagi perguruan tinggi untuk dapat memberikan kontribusi dengan melakukan peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perguruan Tinggi

      Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi masukan terkait kecurangan akademik dan faktor yang mengakibatkan terjadinya kecurangan sehingga perguruan tinggi mampu mengambil tindakan dengan meningkatkan sistem pengendalian guna meminimalisir adanya kecurangan akademik tersebut.

   b. Bagi Mahasiswa

      Dengan penelitian ini, diharapkan mahasiswa turut mengambil manfaat dengan mengurangi tindakan kecurangan akademik yang sering dilakukan yang bertujuan agar tindakan tersebut dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa itu sendiri dan pihak perguruan tinggi.

   c. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan manfaat terkait faktor apa saja yang mempengaruhi adanya kecurangan akademik dan dapat memberikan kontribusi metode-metode pencegahan terjadinya kecurangan akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action,* menurut Ajzen (1991) TPB merupakan teori yang memberikan kerangka konseptual yang berguna untuk menangani komplesitas perilaku sosial manusia. Dalam teori ini menggabungkan beberapa konsep sentral dalam ilmu sosial dan perilaku serta mendefinisikan konsep tersebut dengan sedemikian rupa sehingga memungkinkan prediksi dan pemahaman mengenai perilaku tertentu. Menurut *Theory of Planned Behavior* terdapat tiga faktor individual yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu faktor sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Pada faktor pertama yaitu faktor sikap terhadap perilaku mengacu pada sejauh mana seseorang mempunyai penilaian yang disukai maupun tidak disukai terhadap perilaku tersebut. Faktor kedua yaitu faktor sosial yang biasa disebut norma subjektif, pada faktor ini mengarah pada tekanan sosial yang dirasakan seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Kemudian faktor ketiga yaitu kontrol perilaku mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan seseorang ketika melakukan perilaku dan dapat diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang diantisipasi. Semakin baik sikap dan norma subjektif maka akan semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Ajzen, 1991). Menurut Ghaida et al., (2020) *Theory of Planned Behavior* atau biasa disebut teori perilaku perencanaan adalah faktor perilaku individu yang mempengaruhi niat

mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademis. Seperti halnya jika terdapat pembatasan maupun hambatan dalam tindakan seperti ketatnya pengawasan saat ujian yang dimana hal tersebut menyulitkan individu yang memiliki sikap mendukung untuk melakukan tindakan menyontek, maka faktor control perilaku yang dirasakan setiap individu memiliki pertimbangan sejauh mana individu tersebut mempunyai kesempatan atau peluang untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Theory of Planned Behavior merupakan teori yang menjelaskan bahwa adanya faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi munculnya keinginan individu untuk melakukan tindakan kecurangan, faktor perilaku tersebut yaitu sikap, norma subjektif dan control perilaku.

2.1.2 Kecurangan Akademik

Kecurangan menurut Hariri et al., (2018) kecurangan akademik adalah niat dari diri seseorang guna mendapatkan keuntungan baik itu nilai, kenaikan pangkat bahkan keuntungan materiil melalui perilaku kecurangan dengan pengingkaran hak orang lain. Dalam penelitian Ardiansyah et al., (2022) kecurangan adalah tingkah laku seseorang yang tidak bertanggung jawab yang digunakan untuk menguntungkan pribadi sendiri tanpa memikirkan kepentingan orang lain. Siswanto dan Durya (2023) mengemukakan bahwa kecurangan akademik merupakan perilaku yang berdampak negatif bagi para mahasiswa yang dilakukan hanya demi sebuah hasil yang memuaskan sehingga mahasiswa melupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri karena mereka tidak mampu menemukan kemampuan yang ada pada diri merekas masing-masing sebenarnya mengarah kemana. Maka inti dari kecurangan akademik adalah tindakan yang dilakukan oleh individu

dengan niat meraih keuntungan berupa nilai yang tinggi yang dilakukan melalui tindakan yang tidak jujur dan dilakukan dengan secara sengaja. Ghaida et al., (2020) mengemukakan macam-macam kecurangan akademik yang sering dilakukan oleh para mahasiswa antara lain :

1. Menyontek (*Cheating*)

Menyontek merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan berbagai kecurangan dengan tidak menaati peraturan, standar, kebiasaan, dan norma yang berlaku dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Dirdjosumarto, 2016). Metode menyontek sendiri biasanya berupa menyalin lembar jawaban orang lain, membuat catatan kecil saat ujian berlangsung.

2. Plagiat

Plagiat menurut KBBI adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan tersebut (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan. Plagiat atau biasa disebut plagiarisme dianggap sebagai tindak pidana dikarenakan hal tersebut merupakan tindakan mencuri hak cipta orang lain (Ridwan, 2021).

3. Membuka Buku Saat Ujian

Saat ujian berlangsung membuka buku saat ujian juga merupakan tindakan kecurangan akademis yang biasa dilakukan oleh mahasiswa. Biasanya mahasiswa melakukan hal tersebut dikarenakan mahasiswa tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen.

2.1.3 Fraud Diamond Theory

Setiap individu akan melakukan setiap tindakan yang dimana tindakan tersebut mempunyai alasan tersendiri sehingga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yang tidak hanya dari diri sendiri tapi juga dipengaruhi oleh orang lain maupun lingkungan sekitar (Ardiansyah et al., 2022). Wolfe dan Hermanson (2004)menjelaskan bahwa konsep dari fraud diamond merupakan pengembangan dari Fraud Triangle Theory yang dimana terdapat 3 aspek yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi. Sedangkan pada Fraud Diamond Theory menjelaskan bahwa ada empat aspek yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan (Ardiansyah et al., 2022).

Adanya aspek pengembangan dari Fraud Triangle Theory yaitu kemampuan yang dimana dijelaskan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) bahwa tindakan kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya individu yang mempunyai kemampuan untuk melakukan tindakan kecurangan, kecurangan terjadi akibat adanya kesempatan untuk melakukan hal tersebut. Tekanan dan rasionalisasi yang menjadikan setiap individu terdorong melakukan kecurangan, serta kemampuan menjadi bagian untuk melihat celah yang dijadikan sebagai kesempatan dalam melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan (Putri, 2019).

2.1.4 Tekanan (*pressure*)

Menurut Sanjaya (2023) tekanan terjadi dikarenakan adanya ketidakmampuan individu untuk mencapai sesuatu atau mencapai tuntutan yang harusnya dipenuhi. Tekanan pada mahasiswa biasanya terdiri dari tekanan keuangan, kebiasaan maupun tekanan dalam hal lingkungan belajar. Tekanan

lingkungan ini biasanya mencakup dalam hal nilai akademik, yang dimana mahasiswa akan merasa tertekan apabila nilainya lebih rendah dari mahasiswa lainnya. Tekanan ini biasanya akan menimbulkan stress dan perasaan khawatir bagi mahasiswa yang memicu melakukan tindakan kecurangan (Alvarez et al dalam Sanjaya, 2023)

2.1.5 Peluang (opportunity)

Menurut Wulansuci dan Laily (2022) peluang yang dimaksud yaitu suatu keadaan yang dibuat secara disengaja maupun tidak sengaja untuk melakukan tindakan kecurangan. Seseorang melakukan tindakan kecurangan ketika berada di situasi yang dianggap aman oleh setiap individu untuk melakukan tindakan kecurangan yang dimana mereka beranggapan bahwa tindakan tersebut tidak akan diketahui oleh siapapun.

2.1.6 Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi adalah suatu anggapan setiap individu yang dimana mereka menganggap bahwa perilaku kecurangan yang dilakukan merupakan perilaku yang dianggap hal biasa dan dapat dimaafkan dengan alasan bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan yang wajar (Darmayanti et al., 2020). Rasionalisasi biasanya dilakukan dengan mencari alasan bahwa tindakan yang telah dilakukan adalah suatu hal yang benar dengan tujuan agar tindakan yang dilakukan itu dapat diterima oleh orang lain (Lamawitak & Goo, 2021).

2.1.7 Kemampuan (*capability*)

Kemampuan dalam KBBI berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) untuk melakukan sesuatu, sedangkan untuk kemampuan berarti

kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan kemampuan yaitu sifat individu dan kemampuan tiap individu dalam melakukan peran utama untuk melakukan tindakan kecurangan. Kecurangan tidak akan terjadi apabila individu tersebut tidak mempunyai kemampuan yang dimaksud kemampuan disini adalah kemampuan melihat sebuah kondisi dalam mengambil keuntungan dari adanya peluang tersebut. Sifat dari tiap individu untuk melakukan tindakan kecurangan antara lain adalah posisi, kecerdasan dan kreativitas, paksaan, penipuan dan kekebalan terhadap stress (Shalihah & Rahmawati, 2022).

2.1.8 Self-Efficacy

Self-Efficacy atau biasa disebut efikasi diri menurut Murdiana et al., (2023) suatu keyakinan yang dimiliki oleh tiap individu terhadap kemampuan yang dimilikinya bahwa individu tersebut yakin akan berhasil dalam situasi tertentu, efikasi diri juga mempunyai peran penting dalam mencapai suatu tujuan. Saat individu mempunyai persepsi yang kuat terhadap *self-efficacy* maka akan mendorong setiap individu untuk mampu melewati kesulitan yang dihadapi demi mencapai tujuannya dengan cara yang positif, sebaliknya apabila individu tersebut mempunyai persepsi rendah terhadap *self-efficacy* maka individu tersebut akan menyelesaikan suatu tujuan dengan cara yang salah karena adanya ketidakpercayaan yang ada pada di dirinya sendiri.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Fachry Saldina et al., (2021)melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi". Temuan kajian pada penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dan rasionalisasi memiliki pengaruh

positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa S1 Akuntansi di Sukabumi, sedangkan kesempatan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa S1 Akuntansi Sukabumi, kemudian pengaruh self-efficacy sebagai pemoderasi berpengaruh positif terhadap tekanan dan rasionalisasi dalam perilaku kecurangan akademik mahasiswa S1 Akuntansi Sukabumi dan untuk pengaruh pada elemen kesempatan sendiri self-efficacy sebagai pemoderasi memiliki pengaruh negative terhadap kesempatan dalam perilaku kecurangan akademik mahasiswa S1 Akuntansi Sukabumi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nurkhin dan Novitaningrum (2022) yang berjudul "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi". Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negri Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tekanan akademik sebesar 14,98%, kesempatan berbuat kecurangan sebesar 15,52%, rasionalisasi berbuat kecurangan sebesar 20,98% dan kemampuan berbuat kecurangan sebesar 23,32% terhadap perilaku kecurangan akademik. sedangkan pada hasil penelitian lainnya yaitu efikasi diri mampu memoderasi secara signifikan pengaruh tekanan dan kemampuan dalam berbuat kecurangan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pada penelitian yang berjudul "Academic Cheating: Dimensi Fraud Diamond Theory" diteliti oleh Wulansuci dan Laily (2022) yang tujuan dari penelitian tersebut yaitu menguji perilaku kecurangan akademik di kalangan

mahasiswa dengan menggunakan empat elemen fraud diamond yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa elemen kesempatan dan kemampuan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sedangkan pada elemen tekanan dan rasionalisasi tidak mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Pada tahun yang sama Ningrum dan Maria (2022) melakukan penelitian untuk menemukan bukti empiris faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Hasil dari riset penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat pembelajaran daring, kemudian kesempatan menunjukkan hasil bahwa hal tersebut tidak berpengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat pembelajaran daring dan kemampuan menunjukkan hasil bahwa hal tersebut berpengaruh negative pada kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat pembelajaran daring.

Lalu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Shalihah dan Rahmawati (2022) yang berjudul "The Effect of Diamonds Fraud Dimensions On Student's Academic Fraud Behavior In Online Learning During The Covid-19 Pandemic". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa empat elemen yang ada di Fraud Diamond berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa dalam pembelajaran online. Penelitian selanjutnya diteliti oleh Verdiana dan Mudrikah (2023). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganlisis pengaruh fraud diamond terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel pemoderasi. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan

ekonomi fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang Angkatan 2019 yang berjumlah 348 mahasiswa. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dan kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik sedangkan rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Kemudian religiusitas mampu memperlemah pengaruh tekanan dan kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pada tahun yang sama, penelitian yang Parengkuan dan Pesudo (2023) dengan judul "The Influence of Fraud Diamond on Academic Fraud Intention Among Accounting Students". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fraud diamond yang meliputi elemen tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan terhadap niat menyontek akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial tekanan tidak berpengaruh terhadap niat menyontek akademik mahasiswa, kesempatan berpengaruh positif terhadap niat menyontek akademik mahasiswa, rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap niat menyontek akademik mahasiswa, dan kemampuan berpengaruh positif terhadap niat menyontek akademik mahasiswa.

Lalu penelitian yang berjudul "Academic Fraud Mahasiswa pada Sistem Pembelajaran Daring dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Moderasi: Dimensi Diamond Theory dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi" yang diteliti oleh (Alivia & Anwar, 2022). Tujuan peneliti ialah untuk menganalisis mengenai academic fraud pada sistem pembelajaran daring dengan *self-efficacy* sebagai variable

moderasi. Peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel probability sampling dengan jumlah 226 responden. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah elemen tekanan dan kesempatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada sistem pembelajaran daring. Rasionalisasi, kemampuan dan penyalahgunaan teknologi informasi menujukkan hasil berpengaruh positif terhadap kecuraangan akademik mahasiswa akuntansi pada sistem pembelajaran daring. Sedangkan pada *self-efficacy* mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada sistem pembelajaran daring. *Self-efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada sistem pembelajaran daring.

Lalu masih dengan tahun yang sama penelitian yang diteliti oleh Murdiana et al., (2023) dengan judul "The Influence of Academic Pressure, Academic Procrastination and Ability with Self Efficacy as a Moderating Variable on Student Academic Fraud Behavior". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh tekanan akademik, prokrastinasi akademik dan kemampuan dengan efikasi diri sebagai variable moderating terhadap kecurangan akademik siswa. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan akademik, prokrastinasi akademik, dan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Sedangkan efikasi diri atau *self-efficacy* tidak memoderasi pengaruh ketiga variable independent yang telah disebutkan terhadap kecurangan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Eshun et al., (2023) dengan judul penelitian "Personalitiy Traits and Levels of Self-Efficacy as Predictors of Academic Dishonesty among Higher Education Students in Ghana". Penelitian ini focus pada kemampuan prediktif ciri-ciri kepribadian dan efikasi diri terhadap kecurangan atau ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa. Penelitian ini berfokus pada objek penelitian yaitu mahasiswa di Ghanaian Public Higher Education Institutions dengan jumlah 453 mahasiswa. Peneliti menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari temuan peneliti adalah kesadaran, keterbukaan, ciri-ciri kepribadian dan *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Tekanan *(Pressure)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Tekanan merupakan dorongan atau tuntutan pada diri setiap mahasiswa baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar yang bertujuan untuk mendapatkan hasil tertentu Nurkhin dan Fachrurrozie (2018). Tekanan biasanya dapat dari berbagai pihak salah satunya orang tua, teman, maupun pihak perguruan tinggi yang mempunyai standar nilai yang telah ditentukan, dengan adanya standar tersebut maka akan mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Verdiana dan Mudrikah (2023) menunjukkan hasil bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. maka hasil tersebut dinyatakan bahwa semakin tinggi tekanan terhadap tindakan kecurangan maka kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akan semakin tinggi.

Ningrum dan Maria (2022) melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi denhan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2022) bahwa variable tekanan berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Ketika mahasiswa mendapatkan tekanan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar maka hal tersebut menjadi pemicu bagi mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik meskipun adanya konsekuensi yang harus diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto dan Durya (2023) menunjukkan hasil bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Universitas Negri Semarang, dikarenakan ketika para mahasiswa berada dibawah tekanan yang rendah dalam hal akademik, maka mahasiswa akan minim untuk melakukan kecurangan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resitha dan Efendri (2023) menjelaskan bahwa pengaruh tekanan dengan kecurangan akademik tidak signifikan. Tekanan yang bersalah dari dalam maupun luar tidak mendorong para mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan, selain itu orang tua Mahasiswa Universitas Trilogi tidak menekan pada responden untuk mendapatkan nilai yang tinggi, termasuk tekanan jika nilai mereka akan dibandingkan dengan teman sebaya lainnya.

Penelitian yang dilakukan Nurkhin dan Fachrurrozie (2018) menunjukkan bahwa tekanan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Mahasiswa yang mempunyai tekanan dan tertekan akan cenderung melakukan tindakan curang dalam bidang akademik. Berdasarkan hasil

dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Tekanan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.2 Pengaruh Peluang *(Opportunity)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Peluang merupakan kondisi yang memungkinkan bagi setiap individu untuk melakukan tindakan kecurangan dan menganggap aman untuk melakukan tindakan kecurangan Murdiana et al., (2023). Peluang dianggap penting dari sebuah perilaku kecurangan, karna tanpa adanya peluang kecurangan tidak akan terjadi (Verdiana & Mudrikah, 2023). Penelitian Shalihah dan Rahmawati (2022) melibatkan mahasiswa Akuntansi FE UNY yang berjumlah 147 mahasiswa. Penelitian tersebut menyatakan bahwa peluang berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik. Kecurangan akademik terjadi dikarenakan kurangnya pengendalian dalam pencegahan dan mendeteksi pelanggaran serta kurangnya tindakan kedisplinan.

Darmayanti et al., (2020) melakukan penelitian pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peluang berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik. Sama hal nya penelitian yang dilakukan oleh Wulansuci dan Laily (2022) yang menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik dipengaruhi secara positif signifikan terhadap variable peluang. Penelitian Nurkhin dan Fachrurrozie (2018) menunjukkan hasil bahwa peluang tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan kata lain

mahasiswa tidak akan melakukan tindak kecurangan meskipun adanya kesempatan ataupun peluang. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Peluang berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi *(Rasionalization)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Rasionalisasi yaitu sikap individu yang melakukan pembenaran terhadap tindakan kecurangan yang dilakukan. Individu yang melakukan tindakan kecurangan berdasarkan rasionalisasinya beranggapan bahwa hal tersebut bukan suatu pelanggaran. Cressey menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan pada dasarnya bukan suatu tindakan criminal dan merupakan suatu tindakan yang dapat dibenarkan (Khairi & Alfarist, 2019).

Ardiansyah et al., (2022) melakukan penelitian untuk mengetahui akar masalah dari kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa, rasionalisasi yang dilakukan mahasiswa diyakini adanya dosen yang tidak mengoreksi tugas dengan teliti, adanya mahasiswa yang kurang paham dengan materi yang telah dipaparkan, dan adanya ketidak sesuaian materi yang diujikan saat ujian berlangsung. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ningrum dan Maria (2022) bahwa rasionalisasi berpengaruh positif pada tindakan kecurangan akademik, semakin banyak rasionalisasi pembenaran yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin besar niat mahasiswa tersebut untuk melakukan kecurangan akademik. Penelitian Parengkuan dan Pesudo (2023) yang

menggunakan populasi pada mahasiswa prodi akuntansi FEB Universitas Samratulangi Manado. Penelitian tersebut dijelaskan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Penelitian Fachry Saldina et al., (2021) dilakukan oleh mahasiswa akuntansi S1 Akuntansi di Sukabumi. Mahasiswa cenderung merasionalisasikan bahwa mahasiswa melakukan tindakan tidak jujur dengan menilai apa yang mereka butuhkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H_3 : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.4 Pengaruh Kemampuan *(Capability)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Individu yang mempunyai kemampuan yang tepat biasanya akan melakukan tindakan kecurangan karena individu mampu membaca situasi sehingga memicu dorongan untuk melakukan kecurangan (Dewi, 2020). Kemampuan merupakan tindakan keberanian individu ketika ingin melakukan tindak kecurangan dengan adanya kesempatan (Wibowo, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Alivia dan Anwar (2022) menjelaskan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian tersebut mendukung teori fraud diamond yang menyatakan bahwa kemampuan menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi tiap individu untuk melakukan tindak kecurangan. Sama seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Munirah dan Nurkhin (2018)bahwa kemampuan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan maka semakin tinggi juga kecurangan akademik.

Wibowo (2022) melakukan penelitian pada Universitas X dan Sekolah Tinggi Y, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Ketika mahasiswa paham dengan situasi dan cara untuk melakukan kecurangan, maka niat mahasiswa tersebut untuk melakukan kecurangan akademik juga semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fandora dan Oknaryana (2023) membuktikan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negri Padang. Mahasiswa cenderung mempunyai strategi khusus ketika melakukan kecurangan akademik ketika ujian berlangsung yaitu mereka akan bekerjasama, mahasiswa yang mempunyai kemampuan juga memungkinkan akan memaksa temannya untuk bekerjasama. Seorang mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan jika mereka tidak mempunyai kemampuan dan strategi khusus untuk melakukan kecurangan tersebut.

Sedangkan pada penelitian Dewi (2020) juga menunjukkan hasil bahwa kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan para mahasiswa sudah terbiasa dan mempunyai cara sendiri dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Siswanto dan Durya (2023) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negri

Semarang, hal tersebut dapat memungkinkan karena mahasiswa mempunyai kemampuan dan mempunyai strategi sehingga minim untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H_4 : Kemampuan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.5 Pengaruh Self-Efficacy dalam Memoderasi Tekanan *(Pressure)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Self efficacy dalam konteks akademik merupakan keyakinan diri dalam setiap individu bahwa mampu menyelesaikan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimiliki. Fadila dan Khoirunnisa (2021). Dalam penelitian yang dilakukan Alivia dan Anwar (2022) dijelaskan bahwa *self efficacy* mampu memoderasi namun bukan memperlemah tapi lebih memperkuat pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik. Dalam hasil penelitian, responden cenderung setuju dengan pernyataan bahwa mereka akan merasa senang jika mendapat nilai yang tinggi dengan kata lain hal tersebut menjadi faktor pendorong mahasiswa untuk berbuat curang saat pembelajaran.

Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Saldina et al., (2021) bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan memoderasi terhadap tekanan dalam tindakan kecurangan akademik, namun *self efficacy* tidak memperlemah pengaruh tekanan pada mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa masih merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mereka akan melakukan kecurangan akademik karna adanya tekanan.

Murdiana dan Efendri (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan dalam memoderasi tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik. Meskipun tingginya kepercayaan diri seorang mahasiswa tidak mampu mengubah perspektif mahasiswa ketika mendapatkan tekanan dari orang-orang terdekatnya, dengan itu mahasiswa akan melakukan hal hal yang negatif meskipun diri mereka sendiri tahu bahwa perbuatan yang dilakukan melanggar peraturan.

Penelitian Murdiana et al.,(2023) menyatakan *self efficacy* memoderasi tekanan kecurangan akademik berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan rendahnya tingkat kepercayaan diri responden muncul ketika adanya tekanan akademik yang tinggi sehingga mereka mengambil tindakan curang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H_5 : Self Efficacy memoderasi hubungan antara tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.6 Pengaruh Self-Efficacy dalam Memoderasi Peluang *(Opportunity)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Self efficacy tidak selalu mengarah seberapa besar individu tersebut menyukai dirinya sendiri atau seberapa besar mereka menikmati tugas yang ada tetapi berkaitan dengan seberapa yakin mereka terhadap dirinya sendiri bahwa mereka mampu mencapai tujuan yang diinginkan dalam bidang yang ditentukan (Malkoç & Mutlu, 2018).

Penelitian Saldina et al., (2021) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif dalam memoderasi terhadap peluang. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya *self efficacy* yang lemah dapat mempengaruhi kesempatan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Alivia dan Anwar (2022) membuktikan bahwa *self efficacy* tidak mampu memoderasi peluang terhadap tindakan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H_6 : Self efficacy memoderasi hubungan antara peluang terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.7 Pengaruh Self-Efficacy dalam Memoderasi Rasionalisasi *(Rasionalization)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Dalam pendidikan, *self efficacy* merupakan salah satu faktor keberhasilan individu karena mempengaruhi pilihan setiap individu dalam tindakan yang akan mereka ambil Malkoç dan Mutlu (2018). *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki dengan tujuan memenuhi tuntutan akademik dengan baik (Herdian & Yendi, 2019).

Nurkhin dan Novitaningrum (2022) melakukan penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Semarang, hasil menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak mampu memoderasi hubungan antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik, yang berarti *self efficacy* tidak mampu memperlemah atau memperkuat hubungan rasionalisasi terhadap perilaku

kecurangan akademik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Alivia dan Anwar (2022) bahwa *self efficacy* sebagai pemoderasi rasionalisasi memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan terhadap kecurangan akademik, yang berarti *self efficacy* tidak mampu memoderasi baik memperkuat maupun memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

Sedangkan pada penelitian Saldina et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap rasionalisasi dalam perilaku kecurangan, tetapi *self efficacy* tidak memperlemah pengaruh rasionalisasi dalam melakukan kecurangan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H_7 : Self efficacy memoderasi hubungan antara rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan akademik

2.3.8 Pengaruh Self-Efficacy Sebagai Variable Pemoderasi Kemampuan *(Capability)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Menurut Pradia dan Dewi (2021) *self efficacy* merupakan keyakinan dalam diri individu untuk menyelesaikan tindakan yang dapat membuat individu merasa puas dengan hasilnya. Tinggi rendahnya Tingkat *self efficacy* dalam individu dapat dilihat ketika individu tersebut mendapatkan beban tertentu, yang dimana tiap individu akan menggambarkan seberapa berat tugas atau beban yang ia dapat kemudian individu tersebut memilih bagaimana cara penyelesaian tugas tersebut.

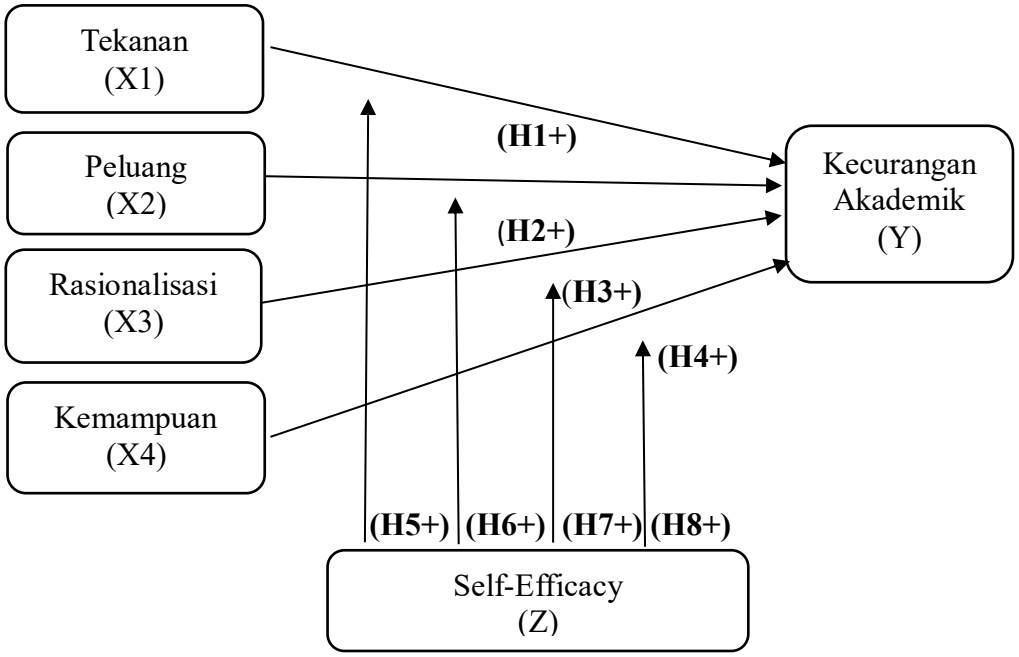
Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Murdiana dan Efendri (2021) menyatakan bahwa *self efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap tindakan kecurangan akademik, maksudnya adalah *self efficacy* tidak

cukup kuat dalam memperlemah hubungan kemampuan terhadap kecurangan. Sama dengan penelitian yang dilakukan Alivia dan Anwar (2022) menyatakan hasil penelitian tersebut bahwa *self efficacy* sebagai pemoderasi kemampuan memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan terhadap kecurangan akademik.

Murdiana et al., (2023) menjelaskan bahwa *self efficacy* tidak cukup kuat untuk melemahkan hubungan antara kemampuan dengan tindakan kecurangan akademik, dengan itu tingkat kepercayaan diri seseorang tidak dapat mempengaruhi kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H_8 : Self efficacy memoderasi hubungan antara kemampuan terhadap tindakan kecurangan akademik

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Sekaran dan Bougie (2017) menjelaskan populasi merupakan kelompok orang, kejadian maupun hal-hal menarik yang dimana peneliti ingin membuat sebuah opini berdasarkan statistik sampel. Populasi biasanya mengarah pada keseluruhan kelompok orang, kejadian yang ingin penelti investigasi. Tujuan populasi sendiri adalah untuk dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hardani et al., 2020). Pada penelitian ini, penulis menggunakan mahasiswa aktif minimal semester 2 yang ada di Provinsi DIY.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dikarenakan tingginya jumlah populasi dalam penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dipilih secara khusus dengan adanya pertimbangan dan tujuan tertentu. Rumus untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Hair et.al, dikarenakan tidak diketahui secara pasti mengenai jumlah atau ukuran populasi maka disarankan menggunakan sampel minimal 5 sampai dengan 10 kali variabel indikator (Hair et al., 2010). Dengan total 26 indikator dikalikan 5 maka dapat diketahui jumlah sampelnya yaitu 130 responden.

3.2 Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) data primer mengarah pada informasi yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah kuesioner. Kuesioner biasanya dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan tertutup/terbuka yang kemudian diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos bahkan internet. Kuesioner dalam penelitian ini nantinya akan dibagikan secara *online* melalui *google form* kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan dijelaskan sebelumnya oleh peneliti.

Dalam kuesioner responden akan dijelaskan mengenai tujuan dari penelitian ini dan kuesioner tersebut berisi terkait data pribadi responden serta indikator-indikator pernyataan yang harus diisi dengan kejujuran. Peneliti akan menjamin kerahasiaan terkait data pribadi responden. Skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Menurut Hardani et al., (2020) skala *likert* merupakan serangkaian pernyataan mengenai sikap responden terhadap objek yang akan diteliti. Rentang skor skala *likert* terhadap variabel penelitian ini menggunakan skor dari 1 sampai 5 yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini meliputi kecurangan akademik mahasiswa, faktor-faktor penyebab mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik yang berupa tekanan, peluang, rasionalisasi dan kesempatan, serta

pertanyaan terkait pengaruh *self-efficacy* sebagai pemoderasi terhadap mahasiswa yang melakukan tindak kecurangan akademik.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau biasa juga disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau Terikat (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat faktor penyebab individu melakukan tindakan kecurangan akademik sebagai variabel independent. Adapun empat faktor tersebut yaitu tekanan *(pressure),* peluang *(opportunity),* rasionalisasi *(rationalization),* dan kemampuan *(capability).* Kuesioner masing-masing berisi 4 pertanyaan yang diukur dengan 6 skala *likert.*

3.3.1.1 Tekanan

Dalam penelitian Putri (2019) tekanan merupakan situasi yang menarik tiap individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Tekanan dalam konteks akademik biasanya berupa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan saat perkuliahan, keharusan mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi sesuai standar yang ditentukan, adanya tuntutan dari orang tua untuk mendapat hasil yang tinggi, adanya tugas yang terlalu banyak dengan *deadline* di waktu yang sama. Banyaknya tekanan tersebut akan mengakibatkan mahasiswa stress karena adanya target yang harus dipenuhi, maka mahasiswa lebih memilih untuk melakukan berbagai cara agar tekanan tersebut dapat diatasi meskipun dengan cara melakukan kecurangan. Peneliti menggunakan indikator pertanyaan yang diadaptasi dari

penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dan Darmayanti et al., (2020) yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Item-item Pengukuran Tekanan

No.	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Standar nilai kelulusan dari kampus yang tidak mampu dipenuhi oleh mahasiswa mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan	(Putri, 2019)
2	Soal ujian yang terlalu sulit mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan	
3	Adanya tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan indeks prestasi yang tinggi	(Darmayanti et al., 2020)
4	Mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan pada saat perkuliahan mendorong untuk melakukan kecurangan akademik	

3.3.1.2 Peluang

Dalam penelitian Nurkhin dan Novitaningrum (2022) peluang dalam teori fraud diamond merupakan tindakan berbuat curang yang menjadi sangat penting bagi individu, karena besarnya tekanan yang dihadapi tiap individu apabila individu tersebut tidak mengetahui adanya peluang maka kecurangan tidak akan terjadi. Sedangkan dalam teori kognitif social merupakan interaksi antara manusia, lingkungan dan perilaku individu yang akan dilakukan berdasarkan lingkungan sekitarnya. mPeneliti ini menggunakan indikator pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti et al., (2020) dan Wibowo (2022) yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 2 Item-item Pengukuran Peluang

No.	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Adanya teknologi internet memudahkan mahasiswa untuk melakukan kecurangan seperti copy paste tanpa mencantumkan sumber	(Wibowo, 2022)
2	Sanksi yang diberikan akibat melakukan kecurangan tidak berat	

3	Tidak ketatnya pengawasan saat ujian berlangsung mendorong mahasiswa melakukan kecurangan	(Darmayanti et al., 2020)
4	Dosen jarang memeriksa tugas mahasiswa dengan teliti	

3.3.1.3 Rasionalisasi

Dalam konsep *fraud diamond* semakin banyaknya rasionalisasi melakukan tindakan kecurangan, maka semakin tinggi tingkat perilaku kecurangan mahasiswa. Ada tidaknya penjelasan dari dosen terkait larangan berbuat curang tidak mampu mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk melakukan kecurangan (Wulansuci & Laily, 2022). Dapat disebut rasionalisasi jika individu tersebut melakukan pembelaan diri dengan berbagai macam alasan guna untuk membela tindakan yang telah dilakukan meskipun tindakan tersebut merupakan tindakan yang salah. Penelitian ini menggunakan indikator pertanyaan yang diadaptasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2022) dan Darmayanti et al., (2020) yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 3 Item-item Pengukuran Rasionalisasi

No.	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Menyalin tugas teman karena mahasiswa lain juga melakukan hal yang sama	(Wibowo, 2022)
2	Melakukan *copy paste* karena dianggap hal yang biasa	
3	Saya merasa tidak merugikan siapapun ketika melakukan kecurangan akademik	(Darmayanti et al., 2020)
4	Saya membagi jawaban ke teman ketika ujian maupun tugas karena solidaritas	

3.3.1.4 Kemampuan

Kemampuan dalam melakukan kecurangan berarti individu tersebut mempunyai strategi yang dibutuhkan dalam melakukan tindakan kecurangan

Verdiana dan Mudrikah (2023). Biasanya mahasiswa yang melakukan kecurangan akan lebih berhati-hati dan bersikap tenang saat melakukan tindakan tersebut. Mahasiswa melakukan kecurangan jika mereka berada di posisi mendapat tekanan yang tinggi seperti adanya keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi dari yang lain (Nurkhin & Fachrurrozie, 2018). Penelitian ini menggunakan indikator yang telah diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2022) dan Darmayanti et al., 2020) yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 4 Item-item Pengukuran Kemampuan

No.	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Saya mampu menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan	(Wibowo, 2022)
2	Saya mampu memahami karakter dosen atau pengawas ujian sehingga bisa melakukan kecurangan	
3	Saya mempunyai strategi khusus ketika melakukan kecurangan	(Darmayanti et al., 2020)
4	Saya memiliki pemikiran bagaimana caranya melakukan kecurangan berdasarkan adanya peluang	

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel output, kriteria maupun konsekuen. Sedangkan dalam bahasa Indonesia biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama oleh peneliti, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat atau menjelaskan variabilitasnya (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kecurangan akademik. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan oleh peneliti berisi 6 pertanyaan yang diukur dengan skala *likert.*

3.3.2.1 Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik atau biasa disebut *academic fraud* merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan secara sengaja dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan. Kecurangan akademik dilakukan dengan cara-cara yang tidak sah untuk menghindari kegagalan dalam akademik (Putri, 2019). Menurut Kartika Ningrum dan Maria (2022) kecurangan akademik biasanya berupa adanya kerja sama dengan teman untuk memberitahu jawaban ketika ujian, membawa catatan kecil ketika ujian berlangsung, melakukan manipulasi presensi dengan memberikan kode kepada mahasiswa yang tidak hadir. Penelitian ini menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2022) yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 5 Item-item Pengukuran Kecurangan Akademik

No	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Membawa catatan kecil yang tidak diperbolehkan ketika ujian termasuk kecurangan akademik	(Darmayanti et al., 2020)
2	Mengerjakan tugas individu bersama-sama dengan jawaban yang sama merupakan kecurangan akademik	
3	Memberikan contekan kepada teman saat ujian termasuk kecurangan akademik	
4	Menyalin pekerjaan orang lain kemudian diakui sebagai pekerjaan sendiri termasuk kecurangan akademik	(Billy et al., 2019)
5	Melakukan segala cara agar mendapat bocoran soal ujian, sebelum ujian berlangsung termasuk kecurangan akademik	
6	Mengutip dari seorang penulis tanpa mencantumkan nama penulis termasuk kecurangan akademik	

3.3.3 Variabel Moderator

Variabel moderator menurut (Sekaran & Bougie, 2017) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat pada hubungan variabel terikat dan variabel bebas yang dimana kehadiran variabel ketiga atau variabel moderator mengubah hubungan awal antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini biasa disebut dengan variabel independent yang kedua. Variabel moderator biasanya tidak dimasukkan kedalam model statistic namun mempengaruhi mutu hubungan antarvariabel dengan variabel tersebut (Hardani et al., 2020). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah *self efficacy.* Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan oleh peneliti berisi 5 pertanyaan yang menggunakan skala *likert*.

3.3.3.1 Self Efficacy

Self efficacy atau biasa disebut efikasi diri merupakan tingkat kepercayaan yang dimiliki tiap individu dalam menyelesaikan ujian maupun tugas yang ada dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Wibowo, 2022). *Self efficacy* juga berpengaruh pada perilaku individu, saat terjadi situasi yang sulit individu yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan tetap berusaha untuk mengatasi adanya tantangan yang sedang dihadapi. Sedangkan individu yang mempunyai *self efficacy* rendah akan lebih mudah untuk menyerah (Juniariani & Pradnyanitasari, 2019). Penelitian ini menggunakan indikator yang di adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2022) dalam tabel berikut :

Tabel 3. 6 Item-item Pengukuran Self Efficacy

No	Indikator	Referensi
1	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki	(Wibowo, 2022)
2	Saya yakin dengan jawaban saya ketika ujian tanpa melakukan kecurangan	
3	Saya yakin bisa melakukan sesuatu yang sulit	
4	Adanya motivasi belajar dari diri sendiri membuat saya tidak melakukan kecurangan	

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data peneliti yaitu menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan uji instrument yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS 25.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistic deskriptif mencakup berbagai teknik, termasuk pengukuran pemusatan data (seperti *mean, median,* dan *modus*), pengukuran persebaran data (seperti range, varian, standar deviasi, kuartil, desil dan persentil), pengukuran kemencengan data (seperti *skewness* dan *kurtosis*). Dengan metode analisis statistic deksriptif peneliti akan memahami karakteristik dasar dari data dan membuat kesimpulan yang lebih akurat tentang fenomena yang sedang diamati (Sudirman et al., 2020).

3.4.2 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrument, pengujian pada validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrument tersebut dalam menjalankan fungsi. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian

Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Bivariate Person* (Produk Moment Person) dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk setiap indikator dalam kuesioner akan dikatakan valid jika nilai r hitung $\geq$ r tabel. Uji validitas dalam r tabel didapat dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan *degree of freedom* (df) menggunakan rumus df=n-2.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu dapat digunakan, alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil pengukuran yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban kuesioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu (Anggraini et al., 2022). Dalam perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika kuesioner tersebut sudah valid ketika dilakukan uji validitas. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* yang menunjukkan jika suatu varibael nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten dalam mengukur.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi pada setiap variabel, apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang apabila Sig. >0,05 maka dinyatakan data berdistibusi normal, sebaliknya jika Sig. <0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah diantara variabel bebas (tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan) yang ada didalam penelitian ini memiliki hubungan sempurna atau tidak (Munirah & Nurkhin, 2018). Jika nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10 maka data tersebut dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas sendiri yaitu adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan metode uji *glesjer* sebagai berikut :

1. Apabila nilai sig. >0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai sig. <0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu suatu persamaan yang menggambarkan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis ini juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang nanti akan diolah dengan program SPSS. Bentuk persamaan regresi linear berganda menurut Yuliara (2016) sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Variabel Kecurangan Akademik

X_1 = Variabel Tekanan

X_2 = Variabel Peluang

X_3 = Variabel Rasionalisasi

X_4 = Variabel Kemampuan

α = Konstanta

β = Koefisien

ε = Error

3.4.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau biasa disebut uji interaksi yaitu aplikasi khusus regresi linear berganda yang dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Bentuk persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menurut (Sukirno, 2022) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + \beta_1 X1*Z + \beta_2 X2*Z + \beta_3 X3*Z + \beta_4 X4*Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Academic Cheating

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Tekanan

X_2 = Peluang

X_3 = Rasionalisasi

X_4 = Kemampuan

Z = Variabel Moderasi

ε = Error

Pengambilan keputusan dalam variabel moderani ini didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat jika nilai signifikansi lebih dari 5% (>0,05) maka hipotesis akan ditolak, sebaliknya variabel moderasi dinyatakan mampu memoderasi jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% (<0,05).

3.4.5.3 Uji Statistik T (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian terkait pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Raharjo, 2019). Dalam pengambilan keputusan uji ini dengan melihat nilai signifikansi (Sig) jika nilai (Sig). < 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai (Sig). > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

3.4.5.4 Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mencari apakah variabel independen secara stimultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan yaitu sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai sig F < 0,05 maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen begitupun sebaliknya.

3.4.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen secara stimultan mempengaruhi variabel, dependen yang diindikasikan oleh nilai *adjusted R–Squared*. Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sendiri yaitu antara 0-1. Apabila nilai mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data penelitian dengan membagikan kuesioner melalui *google form,* yang dimana objek pada penelitian ditujukan kepada mahasiswa aktif minimal semester dua yang ada di Provinsi DIY. Peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus Hair et.al, dikarenakan tidak diketahui secara pasti mengenai jumlah atau ukuran populasi maka disarankan menggunakan sampel minimal 5 sampai dengan 10 kali variabel indikator . Dengan total 26 indikator dikalikan 5 maka dapat diketahui jumlah sampelnya yaitu 130 responden.

Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan menggunakan *google form* yang dimana penulis memperoleh 150 responden. Namun, terdapat 14 responden yang tidak sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga kuesioner tersebut tidak dapat digunakan dan tersisa 136 responden. Maka dari itu peneliti hanya menggunakan 130 responden sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan berdasarkan rumus Hair et.al

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk deskripsi terkait rata-rata (*mean)*, maksimum, minimum dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif juga bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sehingga data dapat ditarik kesimpulan. Dengan metode analisis statistik deksriptif peneliti akan memahami karakteristik dasar dari data dan membuat kesimpulan yang lebih akurat tentang fenomena yang sedang diamati (Sudirman et al., 2020). Peneliti akan memperoleh

presepsi para responden mengenai subjek yang diteliti dengan menggunakan interval skala rata-rata sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Interval Terhadap Penelitian

Kriteria	Interval	Kategori
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
Tidak Setuju	1,81 – 2,60	Rendah
Netral	2,61 – 3,40	Cukup
Setuju	3,41 – 4,20	Tinggi
Sangat Setuju	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Kuesioner didasarkan pada tabel informasi yang diberikan responden sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Penelitian

Variabel	N	Jumlah Item	Mean	Kategori
Tekanan (X1)	130	4	3,57	Tinggi/Baik
Peluang (X2)	130	4	3,74	Tinggi/Baik
Rasionalisasi (X3)	130	4	2,93	Cukup/Sedang
Kemampuan (X4)	130	4	2,88	Cukup/Sedang
Kecurangan Akademik (Y)	130	6	4,078	Tinggi/Baik
Self Efficacy (Z)	130	4	4,20	Tinggi/Baik

Berdasarkan tabel diatas telah ditampilkan informasi mengenai deskripsi tanggapan responden terhadap variabel penelitian yang dapat di interpretasikan sebagai berikut :

a. Kecurangan Akademik

Hasil penilaian responden pada pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kecurangan Akademik diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan dengan diperoleh *mean* sebesar 4,078 yang terletak pada rentang skala 3,41 – 4,20 dengan kategori tinggi/baik.

b. Tekanan

Hasil penilaian responden pada pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Tekanan diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan diperoleh *mean* sebesar 3,57 yang terletak pada rentang skala 3,41 – 4,20 dengan kategori tinggi/baik.

c. Peluang

Hasil penilaian responden pada pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Peluang diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan diperoleh *mean* sebesar 3,74 yang terletak pada rentang skala 3,41 – 4,20 dengan kategori tinggi/baik.

d. Rasionalisasi

Hasil penilaian responden pada pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Rasionalisasi diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan diperoleh *mean* sebesar 2,93 yang terletak pada rentang skala 2,61 – 3,40 dengan kategori cukup/sedang.

e. Kemampuan

Hasil penilaian responden pada pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kemampuan diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan diperoleh *mean* sebesar 2,88 yang terletak pada rentang skala 2,61 – 3,40 dengan kategori cukup/sedang.

f. *Self Efficacy*

Hasil penilaian responden pada pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan diperoleh *mean* sebesar 4,20 yang terletak pada rentang skala 3,41 – 4,20 dengan kategori tinggi/baik.

4.3 Uji Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran untuk menunjukkan kevalidan suatu insrrumen dalam penelitian. Instrumen yang valid adalah data yang tidak berbeda dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Hamid et al., 2019).

Uji validitas digunakan untuk Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Bivariate Person* (Produk Moment Person) dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk setiap indikator dalam kuesioner akan dikatakan valid jika nilai r hitung $\geq$ r tabel. Uji validitas dalam r tabel didapat dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan *degree of freedom* (df) menggunakan rumus df=n-2. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	*Sig. (2-tailed)*	Keterangan
Kecurangan Akademik	Y1	0,756	0,172	0,000	Valid
	Y2	0,686	0,172	0,000	Valid
	Y3	0,839	0,172	0,000	Valid
	Y4	0,841	0,172	0,000	Valid
	Y5	0,830	0,172	0,000	Valid
	Y6	0,803	0,172	0,000	Valid
Tekanan	X1.1	0,815	0,172	0,000	Valid
	X1.2	0,838	0,172	0,000	Valid
	X1.3	0,762	0,172	0,000	Valid
	X1.4	0,706	0,172	0,000	Valid
Peluang	X2.1	0,715	0,172	0,000	Valid
	X2.2	0,694	0,172	0,000	Valid
	X2.3	0,793	0,172	0,000	Valid
	X2.4	0,661	0,172	0,000	Valid
Rasionalisasi	X3.1	0,827	0,172	0,000	Valid
	X3.2	0,812	0,172	0,000	Valid
	X3.3	0,770	0,172	0,000	Valid
	X3.4	0,759	0,172	0,000	Valid
Kemampuan	X4.1	0,629	0,172	0,000	Valid
	X4.2	0,873	0,172	0,000	Valid
	X4.3	0,887	0,172	0,000	Valid
	X4.4	0,851	0,172	0,000	Valid
Self Efficacy	Z1	0,899	0,172	0,000	Valid
	Z2	0,913	0,172	0,000	Valid
	Z3	0,854	0,172	0,000	Valid
	Z4	0,868	0,172	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Peneltian 2024

Dari hasil data tabel uji validitas diatas terdapat 26 pertanyaan dari variabel kecurangan akademik, tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan *self efficacy.* Dapat diketahui bahwa nilai hasil r hitung pada semua instrumen valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,172. Selain itu, dapat dilihat dari nilai sig. pada semua instrumen memiliki nilai <0,05.

4.4 Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah hasil alat ukur yang digunakan itu dapat diandalkan dan akan tetap konsisten jika dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama (Hamid et al., 2019). Dalam perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika kuesioner tersebut sudah valid ketika dilakukan uji validitas. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* yang menunjukkan jika suatu varibael nilai *Cronbach Alpha* (α) >0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten dalam mengukur. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Kecurangan Akademik (Y)	0,877	*Reliable*
Tekanan (X_1)	0,972	*Reliable*
Peluang (X_2)	0,676	*Reliable*
Rasionalisasi (X_3)	0,802	*Reliable*
Kemampuan (X_4)	0,826	*Reliable*
Self Efficacy (Z)	0,906	*Reliable*

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan tabel output uji reliabilitas dapat dilihat bahwa semua variabel pada penelitian ini meiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi pada setiap variabel, apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam pengujian ini sangat penting karena data yang berdistribusi normal artinya data tersebut dianggap dapat mewakili populasi . Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang apabila Sig. >0,05 maka dinyatakan data berdistibusi normal, sebaliknya jika Sig. <0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71125678
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.047
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Dari hasil output uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi terdistribusi secara normal, yang berarti data tersebut dianggap layak dan baik untuk penelitian.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah diantara variabel independen yang ada di dalam penelitian memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna. Jika nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10 maka data tersebut dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statisctics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tekanan (X_1)	0,672	1,488	Tidak terjadi Multikolinearitas
Peluang (X_2)	0,624	1,603	Tidak terjadi Multikolinearitas
Rasionalisasi (X_3)	0,624	1,602	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kemampuan (X_4)	0,865	1,157	Tidak terjadi Multikolinearitas
Self Efficacy (Z)	0,675	1,481	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam model memiliki nilai *tolerance* yang >0,1, sementara untuk nilai VIF pada semua variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai VIF yang ditetapkan yaitu <10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan *self efficacy* tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan metode uji *glesjer* yang dimana jika nilai sig. >0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai sig. <0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Tekanan (X_1)	0,073	Bebas Heteroskedastisitas
Peluang (X_2)	0,065	Bebas Heteroskedastisitas
Rasionalisasi (X_3)	0,658	Bebas Heteroskedastisitas
Kemampuan (X_4)	0,866	Bebas Heteroskedastisitas
Self Efficacy (Z)	0,382	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan *self efficacy* >0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejalan heteroskedastisitas untuk semua variabel.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis ini juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian. Pada penelitian ini menguji bagaimana pengaruh variabel independen yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan terhadap variabel dependen yaitu

kecurangan akademik pada mahasiswa aktif minimal semester 2 di Provinsi DIY. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.532	2.537		.000	
Tekanan	.205	.159	.136	.199	Tidak didukung data
Peluang	.585	.175	.324	.001	Didukung dengan data
Rasionalisasi	-.352	.129	-.274	.007	Tidak didukung data
Kemampuan	-.141	.131	-.111	.283	Tidak didukung data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh permasaan model regresi berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 18{,}532 + 0{,}205X_1 + 0{,}585X_2 - 0{,}352X_3 - 0{,}141X_4 + 2{,}537}$$

Berdasarkan persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

a. Konstanta (α)

Berdasarkan hasil persamaan diatas, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 18,532 artinya jika semua variabel independen yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka kecurangan akademik akan sebesar konstanta.

b. Tekanan

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai koefisien variabel tekanan sebesar 0,205 dan mempunyai koefisien regresi bernilai positif terhadap variabel kecurangan akademik. Nilai koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang didapatkan oleh mahasiswa, maka pengaruh terhadap kecurangan akademik semakin tinggi dan efektif. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,199. Nilai signifikansi pada variabel tekanan lebih dari nilai signifikansi 5% (0,199 > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik tidak signifikan atau tidak ada pengaruh tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data.**

c. Peluang

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai koefisien variabel peluang sebesar 0,585 dan mempunyai koefisien regresi yang bernilai positif terhadap kecurangan akademik. Nilai koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi peluang yang didapatkan oleh mahasiswa, maka pengaruh terhadap kecurangan akademik semakin tinggi dan efektif. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi pada variabel peluang kurang dari nilai signifikansi 5% (0,001 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh peluang terhadap tindakan kecurangan akademik signifikan atau ada pengaruh, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa peluang berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik **didukung dengan data**.

d. Rasionalisasi

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai koefisien variabel rasionalisasi sebesar -0,352 dan mempunyai koefisien regresi yang bernilai negatif terhadap kecurangan akademik. Nilai koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasionalisasi yang didapatkan oleh mahasiswa, maka pengaruh terhadap kecurangan akademik semakin menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi pada variabel rasionalisasi kurang dari nilai signifikansi 5% (0,007 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan akademik, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data.**

e. Kemampuan

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai koefisien variabel kemampuan sebesar -0,141dan mempunyai koefisien regresi yang bernilai negatif terhadap kecurangan akademik. nilai koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan yang didapatkan oleh mahasiswa, maka pengaruh terhadap kecurangan akademik semakin menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,0283. Nilai signifikansi pada variabel kemampuan lebih dari nilai signifikansi 5% (0,0283 > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel kemampuan terhadap tindakan kecurangan, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data**.

4.6.2 Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

Dalam Uji F dilakukan untuk mencari apakah semua variabel independen secara simultan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap

variabel dependen atau tidak. Tingkatan yang digunakan yaitu sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai sig F < 0,05 maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen begitupun sebaliknya.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi F

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	684.778	4	171.194	8.046	.000[b]
Residual	2659.599	125	21.277		
Total	3344.377	129			

a. Dependent Variable: Kecurangan Ak
b. Predictors: (Constant), Tekanan (X1), Peluang (X2), Rasionalisasi (X3), Kemampuan (X4)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 8.046 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α=5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan secara simultan bepengaruh terhadap variabel dependen kecurangan akademik.

4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared*. Nilai koefisien determinasi sendiri yaitu antara 0-1. Apabila nilai mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452[a]	.205	.179	4.61268	2.138

a. Predictors: (Constant), Tekanan (X1), Peluang (X2), Rasionalisasi (X3), Kemampuan (X4)

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Diketahui hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai nilai Adjusted R Squared sebesar 0,179. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi dan Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik sebesar 17,9%. Sedangkan sisanya yaitu 82,1% (100%-17,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

4.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	Sig.	Hasil
(Constant)	-6.122	6.790		.369	
Tekanan (X1)	1.691	1.103	1.123	.128	
Peluang (X2)	1.132	.927	.626	.224	
Rasionalisasi (X3)	-1.903	.948	-1.479	.047	
Kemampuan (X4)	.351	.727	.278	.629	
Self Efficacy (Z)	1.703	.405	1.054	.000	
Tekanan*Self Efficacy (X1*Z)	-.082	.060	-1.208	.172	Tidak didukung data
Peluang*Self Efficacy (X2*Z)	-.053	.051	-.775	.301	Tidak didukung data
Rasionalisasi*Self Efficacy (X3*Z)	.090	.051	1.325	.080	Tidak didukung data
Kemampuan*Self Efficacy (X4*Z)	-.028	.039	-.415	.480	Tidak didukung data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh permasaan model regresi berganda sebagai berikut :

Kecurangan Akademik (Y) = -6,122 + 1,691X1 + 1,132X2 – 1,903X3 + 0,351X4 + 1,703Z – 0,082X1*Z – 0,053X2*Z + 0,090X3*Z – 0,028X4*Z + 6,790

Berdasarkan persamaan regresi dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel moderasi *self efficacy* terhadap hubungan antara variabel Tekanan dengan Kecurangan Akademik, diperoleh hasil koefisien regresi -0,082, dan nilai Sig. 0,172 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel moderasi antara *self efficacy* dengan Tekanan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik. Maka hipotesis kelima yang menyatakan

bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data**.

b. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel moderasi *self efficacy* terhadap hubungan antara variabel Peluang dengan Kecurangan Akademik, diperoleh hasil koefisien regresi -0,053, dan nilai Sig. 0,301 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderasi antara *self efficacy* dengan peluang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik. Maka hipotesis keenam yang menyatakan *Self Efficacy* berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara peluang terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data.**

c. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel moderasi *self efficacy* terhadap hubungan antara variabel Tekanan dengan Kecurangan Akademik, diperoleh hasil koefisien regresi 0,090, dan nilai Sig. 0,080 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa bahwa variabel moderasi antara *Self efficacy* dengan rasionalisasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketujuh yang menyatakan *Self Efficacy* berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data.**

d. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel moderasi *self efficacy* terhadap hubungan antara variabel Tekanan dengan Kecurangan Akademik, diperoleh hasil koefisien regresi -0,028, dan nilai Sig. 0,480 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel moderasi antara *self efficacy* dengan

kemampuan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan *Self Efficacy* berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara kemampuan terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data.**

4.6.4.1 Hasil Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji simultan F dilakukan untuk mencari apakah semua variabel independen secara simultan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Tingkatan yang digunakan yaitu sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai sig F < 0,05 maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen begitupun sebaliknya. Hasil uji simultan F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi F (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1292.365	9	143.596	8.397	.000[b]
	Residual	2052.012	120	17.100		
	Total	3344.377	129			

a. Dependent Variable: Kecurangan Ak

b. Predictors: (Constant), Tekanan (X1), Peluang (X2), Rasionalisasi (X3), Kemampuan (X4), Self Efficacy (Z), Tekanan*Self Efficacy, Peluang*Self Efficacy, Rasionalisasi*Self Efficacy, Kemampuan*Self Efficacy

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 8.397 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α=5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan, peluang,

rasionalisasi dan kemampuan dengan *self efficacy* ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen kecurangan akademik.

4.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Uji Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruh yang ada pada variabel dependen yang diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared*. Untuk nilai koefisien determinasi sendiri yaitu antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen begitupun sebaliknya. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Keofisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622[a]	.386	.340	4.13523

a. Predictors: (Constant), Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Self Efficacy, X1Z, X2Z, X3Z, X4Z

Diketahui hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai nilai Adjusted R Square sebesar 0,340. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi bahwa kontribusi variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen adalah sebesar 34%. Sedangkan sisanya yaitu 66% (100%-34%) dijelaskan oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

4.7 Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Tekanan (*Pressure)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Berdasarkan data penelitian, dapat dijelaskan bahwa tekanan yang dimiliki mahasiswa tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan akademik. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data**. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alivia dan Anwar (2022), Siswanto dan Durya (2023) serta Parengkuan dan Pesudo (2023) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Wulansuci dan Laily (2022) yaitu tekanan tidak mempengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh para mahasiswa.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan meskipun mahasiswa memiliki tekanan yang tinggi baik dari faktor internal maupun eksternal tidak membuat mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik. Hal tersebut bisa terjadi karena banyak mahasiswa yang mungkin mampu untuk mengatasi tekanan yang didapatkan. Ketika mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan saat perkulaiahan berlangsung tidak menjadikan para mahasiswa untuk langsung berbuat kecurangan, adanya standar nilai kelulusan dari pihak kampus dan tuntutan dari para orangtua yang mengharuskan anaknya untuk mendapatkan indeks prestasi yang tinggi juga tidak menjadi suatu alasan dan beban bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *fraud diamond* yang menyatakan bahwa tekanan merupakan salah satu penyebab seseorang untuk melakukan kecurangan. Pada *theory of planned behavior* juga

dijelaskan bahwa niat sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk melakukan kecurangan jika terdapat hambatan yang menyulitkan, jadi meskipun mahasiswa memiliki tekanan yang sangat tinggi tetapi dari diri mahasiswa tersebut tidak memiliki niat untuk melakukan curang maka kecurangan akademik pun tidak akan terjadi.

4.7.2 Pengaruh Peluang *(Opportunity)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Berdasarkan data penelitian, dapat dijelaskan bahwa peluang yang dimiliki mahasiswa memberikan pengaruh terhadap kecurangan akademik. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa peluang berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik **didukung dengan data.** Hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti et al., (2020), Dewi dan Pertama (2020) serta Shalihah dan Rahmawati (2022) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan Verdiana dan Mudrikah (2023) juga menjelaskan bahwa peluang berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Universitas Negri Semarang.

Peluang merupakan suatu keadaan yang terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja untuk melakukan tindakan kecurangan (Wulansuci & Laily, 2022). Hasil dari penelitian ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yaitu teori *fraud diamond* yang menyatakan bahwa terdapat kondisi yang dimana seseorang memiliki kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Semakin banyak adanya peluang yang tersedia, maka niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan pun semakin besar. Seperti ketika rendahnya tingkat

pengawasan yang dilakukan oleh pihak kampus saat pelaksanaan ujian berlangsung, dengan tingkat pengawasan yang rendah mahasiswa akan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan kecurangan akademik.

4.7.3 Pengaruh Rasionalisasi (*Rasionalization)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Berdasarkan data penelitian, dapat dijelaskan bahwa rasionalisasi yang dimiliki mahasiswa tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan akademik. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data.** Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parengkuan dan Pesudo (2023) dan Verdiana dan Mudrikah (2023) menyatakan meskipun adanya rasionalisasi yang tinggi terhadap kecurangan maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian Dewi (2020) juga menjelaskan bahwa dalam penelitiannya tidak terdapat pengaruh antara variabel rasionalisasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Univeritas Pattimura, pada penelitiannya juga menjelaskan bahwa dengan melakukan kecurangan akan merasa bahwa hal tersebut merupakan kesalahan dan melanggar peraturan sehingga mereka tidak melakukannya.

Sejalan dengan Anindi et al.,(2022) yang menjelaskan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Rasionalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan anggapan para mahasiswa bahwa perilaku kecurangan yang dilakukan merupakan suatu hal yang biasa dan dapat dimaafkan dengan alasan bahwa tindakan tersebut merupakan suatu hal yang wajar. Hasil ini

tidak sejalan dengan teori *fraud diamond* yang menyatakan bahwa rasionalisasi mendorong seseorang untuk berbuat kecurangan, dimana ada tidaknya mahasiswa lain dalam melakukan kecurangan tidak memicu mahasiswa lain untuk melakukan kecurangan dan mewajarkan perilaku tersebut. Mahasiswa yang tidak menganggap bahwa kecurangan merupakan suatu hal yang wajar karena mereka mampu berpikir kritis sebelum melakukan tindakan tersebut. Mereka mampu memahami konsekuensi yang akan didapatkan jika mereka melakukan tindakan tersebut, jadi mereka memilih untuk tidak merasionalisasi kecurangan akademik dalam lingkungan mereka.

4.7.4 Pengaruh Kemampuan (*Capability)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Berdasarkan data penelitian, dapat dijelaskan bahwa tekanan yang dimiliki mahasiswa memberikan pengaruh terhadap kecurangan akademik. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data.** Hasil yang serupa Rifaldi (2020) dan Verdiana dan Mudrikah (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik.

Begitu pun penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Maria (2022) yang menjelaskan bahwa kemampuan berpengaruh negatif pada kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) sendiri dijelaskan bahwa kemampuan merupakan sifat dan kemampuan individu dalam melakukan tindakan kecurangan, kecurangan tidak akan pernah terjadi jika individu tersebut tidak mempunyai kemampuan. Kemampuan disini berarti kemampuan dalam melihat suatu kondisi dalam mengambil keuntungan dari adanya peluang tersebut.

Namun pada penlitian ini tidak mendukung hal tersebut, dikarenakan apabila mahasiswa yang memiliki kemampuan mereka akan mempersiapkan diri dengan belajar materi" sebelum ujian berlangsung. Selain itu juga dikarenakan mereka tidak memiliki strategi khusus ketika ingin melakukan kecurangan akademik, karena seperti yang dikatakan oleh Wolfe & Hermanson bahwa ketika individu melakukan kecurangan mereka setidaknya memiliki kemampuan dalam melakukannya. Maka tidak sejalan dengan penelitian ini bahwa mahasiswa tidak mampu memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan tindakan kecurangan dengan maksimal.

4.7.5 Pengaruh Self-Efficacy Sebagai Variable Pemoderasi Tekanan *(Pressure)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Berdasarkan data penelitian dapat dijelaskan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan self efficacy memoderasi hubungan antara tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data.**

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiana et al., (2023) menyatakan bahwa self efficacy sebagai pemoderasi tekanan akademik memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa self efficacy tidak cukup kuat untuk memperlemah hubungan antara tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik. Meskipun tingginya tingkat percaya diri mahasiswa tidak mampu merubah persepsi mahasiswa ketika mereka berada dalam tekanan yang tinggi menyebabkan mahasiswa tersebut melakukan hal negatif seperti kecurangan meskipun tahu bahwa perbuatan yang dilakukan melanggar aturan.

4.7.6 Pengaruh Self-Efficacy Sebagai Variable Pemoderasi Peluang *(Opportunity)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil data penelitian dapat dijelaskan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan self efficacy memoderasi hubungan antara peluang terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data**. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saldina et al., (2021) dan Nurkhin dan Novitaningrum (2022) yang menjelaskan bahwa self efficacy tidak mampu memoderasi hubungan antara peluang terhadap kecurangan akademik. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa kecurangan tidak akan terjadi jika individu tersebut tidak mempunyai peluang untuk melakukan tindakan kecurangan. Adanya self efficacy memungkinkan mahasiswa dalam memprediksi dan mengembangkan cara untuk mengatur kehidupannya, pengaruh lingkungan yang baik akan membentuk self efficacy pada tiap mahasiswa seperti adanya pengawasan baik yang diterapkan oleh pihak kampus ketika perkuliahan berlangsung. Sehingga dengan adanya peluang yang rendah untuk melakukan kecurangan, self efficacy pada mahasiswa pun akan meningkat yang akan menyebabkan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa rendah. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai self efficacy tinggi maupun rendah belum tentu dapat membuat mahasiswa mampu untuk menghindari kecurangan ketika adanya peluang yang dimiliki.

4.7.7 Pengaruh Self-Efficacy Sebagai Variable Pemoderasi Rasionalisasi *(Rationalization)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil data penelitian dapat dijelaskan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan self efficacy memoderasi hubungan antara rasionalisasi terhadap

tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data**. Sejalan dengan penelitian Nurkhin dan Novitaningrum (2022) yang menunjukkan hasil bahwa self efficacy tidak mampu memoderasi hubungan antara rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alivia dan Anwar (2022) menyatakan bahwa self efficacy tidak mampu memoderasi rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada sistem pembelajaran. Pada *Theory of planned behavior* dijelaskan bahwa self efficacy mempunyai peran sebagai kontrol individu dalam melakukan suatu tindakan. Mahasiswa yang mempunyai self efficacy tinggi tidak akan menyerah begitu saja dan tetap berusaha dalam menyelesaikan tugas maupun soal ujian yang sulit. Namun, dalam penelitian ini mahasiswa yang memiliki self efficacy tinggi belum tentu mereka mampu untuk melakukan hal-hal yang positif meskipun mereka percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mereka akan tetap melakukan kecurangan akademik. Lingkungan sekitar juga mempunyai pengaruh bagi mahasiswa untuk melakukan suatu tindakan, seperti jika di lingkungan mereka cenderung lebih banyak yang melakukan kecurangan maka mahasiswa lain juga akan terpengaruh dengan adanya tindakan tersebut meskipun memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

4.7.8 Pengaruh Self-Efficacy Sebagai Variable Pemoderasi Kemampuan *(Capability)* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil data penelitian dapat dijelaskan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan self efficacy memoderasi hubungan antara pengaruh kemampuan terhadap tindakan kecurangan akademik **tidak didukung data**. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiana dan Efendri (2021) yang

menyatakan bahwa self efficacy tidak cukup kuat dalam memperlemah hubungan kemampuan terhadap tindakan kecurangan akademik. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Alivia dan Anwar (2022) menjelaskan bahwa kemampuan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik, yang berarti self efficacy tidak mampu memperkuat maupun memperlemah adanya pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik. Namun pada penelitian ini meskipun adanya kepercayaan diri pada mahasiswa atas kemampuan yang dimiliki belum tentu menjadikan mahasiswa untuk tidak melakukan kecurangan akademik, mahasiswa pun akan merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam menyusun strategi untuk melakukan kecurangan akademik.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa yang ada di Provinsi DIY. Meskipun mahasiswa memiliki tekanan yang tinggi baik dari faktor internal maupun eksternal tidak menjamin bahwa mahasiswa tersebut akan melakukan kecurangan akademik. Hal itu bisa terjadi mungkin karena banyak mahasiswa yang mampu untuk mengatasi tekanan yang didapatkan. Beberapa hal yang mungkin dapat dilakukan mahasiswa untuk mengatasi tekanan yaitu dengan paham atas konsekuensi yang akan didapat dan berusaha mengembangkan kemandirian belajar seperti mengandalkan kemampuan dan usaha yang dimiliki.
2. Variabel peluang berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik pada mahasiswa yang ada di Provinsi DIY. Semakin tinggi peluang yang tersedia bagi mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan pun akan semakin besar. Hal ini dikarenakan ketika mahasiswa berada di lingkungan yang sangat kompetitif, mereka cenderung mencari cara yang tidak jujur untuk mempertahankan posisi mereka dalam persaingan akademik, selain itu mahasiswa biasanya menghindari kerugian seperti enggan mendapatkan nilai yang rendah, jadi mahasiswa merasa bahwa kecurangan tersebut merupakan cara agar terhindar dari nilai yang rendah. Sehingga ketika peluang muncul

mahasiswa akan memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan.

3. Variabel rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa yang ada di Provinsi DIY. Beberapa mahasiswa memilih untuk tidak melakukan kecurangan tersebut karena mereka memiliki prinsip moral yang kuat dan merasa bahwa tindakan kecurangan melanggar aturan dan nilai-nilai etika yang tidak dibenarkan sehingga mereka memilih untuk tidak melakukannya.
4. Variabel kemampuan tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik pada mahasiswa yang ada di Provinsi DIY. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mereka akan mempersiapkan diri dengan matang sebelum ujian akan berlangsung, mahasiswa yang tidak melakukan kecurangan juga tidak memiliki strategi khusus ketika ingin melakukan kecurangan akademik, selain itu mahasiswa yang yakin dengan kemampuan yang dimiliki akan merasa bahwa dengan tidak melakukan kecurangan mereka tetap akan berhasil dengan usahanya sendiri.
5. Self Efficacy tidak mampu memoderasi pengaruh fraud diamond pada tindakan kecurangan akademik mahasiswa yang ada di Provinsi DIY. Ketika mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi namun jika mahasiswa percaya bahwa resiko ketika melakukan kecurangan akademik rendah dan bisa untuk dihindari, maka mereka akan termotivasi untuk melakukan tindakan tersebut. Selain itu faktor lingkungan sosial seperti budaya akademik yang mendorong kecurangan juga akan mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan, terlepas mahasiswa tersebut memiliki keyakinan diri yang kuat, namun karna adanya

faktor lingkungan yang menormalisasikan kecurangan mereka akan cenderung mengikuti arus yang ada.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada responden yang berjumlah 130 mahasiswa di Provinsi DIY. Jumlah yang masih kecil sehingga kurang dapat digeneralisasi untuk seluruh mahasiswa di Provinsi DIY

Nilai Adjusted R Square yg rendah menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam variabel dependen.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil uraian pembahasan dan kesimpulan diatas, saran yang mungkin dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Dengan adanya nilai Adjusted R Square yang rendah diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaikin nilai Adjusted R Square yang rendah dengan memperluas model analisis dengan menambah variabel tambahan atau memilih pendekatan analisis yang lebih sesuai untuk memperjelas hubungan antara variabel dependen dan independen.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperoleh data bukan hanya menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui google form, namun juga dengan melakukan wawancara agar informasi yang didapatkan bisa lebih detail.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah responden dan untuk sampel penelitian bisa diperluas tidak hanya di Provinsi DIY.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. Https://Doi.Org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Alivia, N. P., & Anwar, S. (2022). Academic Fraud Mahasiswa Pada Sistem Pembelajaran Daring Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi: Dimensi Diamond Theory Dan Penyalahgunaan Teknologi Informas. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(1), 205–226. Https://Doi.Org/10.47467/Alkharaj.V5i1.1156

Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6491–6504. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i4.3206

Anindi, D. S., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Pentagon, Integritas Dan Religiusitas* (Vol. 19). Http://Jurnal.Untidar.Ac.Id

Ardiansyah, S. S., Nur, D. S. A., Febrianti, J. S., & Fitriana, N. (2022). Accounting Student Academic Fraud Behavior Dimensions Of Diamond Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , *6 No.1*, 66–74.

Arfiana, M., & Sholikhah, N. (2021). Fraud Diamond Dan Literasi Ekonomi Sebagai Determinan Perilaku Kecurangan Akademik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1623–1637. Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i4.658

Azzahroh, F., & Nikmatul Fajri, R. (2020). The Effect Of Self Efficacy And Fraud Diamond On Fraudulent Behavior Academic Accounting Students. In *Management, And Accounting* (Vol. 2). Http://E-Journal.Stie-Kusumanegara.Ac.Id

Billy, Andrianus, Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi:*

Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi, *11*(2), 157–178. Https://Doi.Org/10.35313/Ekspansi.V11i2.1346

Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Journal Of Management And Accounting*, *3 No.2*.

Dewi, I. G. A. R. P. D., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Fraud Diamond Dan Dampaknya. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* (Vol. 5, Issue 2). Http://Journal.Undiknas.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi

Dewi, S. N. (2020). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond*. *8*(1), 12–21. Https://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Advance

Dirdjosumarto, Y. (2016). *Menyontek (Cheating)-Kecurangan Akademik* (Vol. 8, Issue 1).

Eshun, P., Dabone, K. T., Annan-Brew, R. K., Mahama, I., & Danquah, S. O. (2023). Personality Traits And Levels Of Self-Efficacy As Predictors Of Academic Dishonesty Among Higher Education Students In Ghana. *Psychology*, *14*(01), 13–34. Https://Doi.Org/10.4236/Psych.2023.141002

Fadila, N. A., & Khoirunnisa, R. N. (2021). *Hubungan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19*.

Fandora, K., & Oknaryana. (2023). *Pengaruh Opportunity Dan Capability Terhadap Academic Fraud Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.

Ghaida, I. A., Fontanella, A., & Sriyunianti, F. (2020). Pengaruh Faktor Individual Dan Situasional Terhadap Niat Untuk Melakukan Kecurangan Akademis. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *15*(1), 108–129. Https://Acch.Kpk.Go.Id

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis 7th Edition*.

Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., & Akmal, Y. (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25 Edisi Pertama*.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Https://Www.Researchgate.Net/Publication/340021548

Hariri, Pradana, A. W. S., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan* , *2 No.1*, 1–11.

Herdian, A. H., & Yendi, F. M. (2019). Teknik Modelling: Sebuah Alternatif Dalam Peningkatan Self Efficacy Akademik. *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling*, *4*(3), 89. Https://Doi.Org/10.23916/08412011

Hernanda, B. P., Puspita, D. A., & Sudarno. (2020). *Analisis Fraud Diamond Theory Terhadap Terjadinya Fraud (Studi Empiris Pada Dinas Kota Probolinggo)*.

Juniariani, N. M. R., & Pradnyanitasari, P. D. (2019). *Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Mengintegrasikan Konsep Fraud Triangle Dan Self Efficacy*.

Lamawitak, P. L., & Goo, E. E. K. (2021a). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, *5*, 56–67.

Lamawitak, P. L., & Goo, E. E. K. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, *5 No.1*, 56–67.

Malkoç, A., & Mutlu, A. K. (2018). Academic Self-Efficacy And Academic Procrastination: Exploring The Mediating Role Of Academic Motivation In Turkish University Students. *Universal Journal Of Educational Research*, *6*(10), 2087–2093. Https://Doi.Org/10.13189/Ujer.2018.061005

Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik.* Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj

Murdiana, & Efendri. (2021). *Pengaruh Tekanan Akademik, Prokrastinasi Akademik Dan Kemampuan Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi Terhadap*.

Murdiana, Efendri, Kisman, Z., & Kanto, D. S. (2023). *The Influence Of Academic Pressure, Academic Procrastination And Ability With Self Efficacy As A Moderating Variable On Student Academic Fraud Behavior* (Vol. 8).

Ningrum, F. K., & Maria, E. (2022). Determinan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Masa Pandemi Covid-19. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *22*(2), 253–270. Https://Doi.Org/10.25105/Mraai.V22i2.13799

Nur, V. I., Giri, E. F., & Pachlevi, F. (2022). *Dimensi Fraud Triangle Dan Academic Entitlement Sebagai Determinan Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi*. *16*(3).

Nurkhin, A., & Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, *1*(1), 1–12. Https://Doi.Org/10.30596/Ljpa.V1i1.2026

Nurkhin, A., & Novitaningrum. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* , *10*(2). Https://Doi.Org/10.17509/Jpak.V10i2.43560

Oktarina, D. (2021). Analisis Perspektif Fraud Pentagon Pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Ekonika Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *6*(2), 227. Https://Doi.Org/10.30737/Ekonika.V6i2.1450

Parengkuan, V. V., & Pesudo, D. A. A. (2023). The Influence Of Fraud Diamond On Academic Fraud Intention Among Accounting Students. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, *8*(1), 19–21. Https://Doi.Org/10.32486/Aksi.V8i1.451

Pradia, F. R., & Dewi, D. K. (2021). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa*.

Processing Data Penelitian Menggunakan Spss. (2018).

Putri, E. A. (2019). *Pengaruh Diamond Fraud Dan Etika Terhadap Kecurangan Akademik Di Lingkungan Mahasiswa Stie Perbanas Surabaya*.

Raharjo, S. (2019, March 8). *Cara Melakukan Uji T Parsial Dalam Analisis Regresi Dengan SPSS* .

Rahmatullah, F. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015-2017)*.

Resitha, A. R., & Efendri. (2023). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Dan Kemampuan Terhadap Academic Fraud Pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Trilogi). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 771–780. Http://Jurnaledukasia.Org

Ridwan, M. (2021). *Plagiat Karya Ilmiah (Skripsi) Sebagai Penyimpangan*.

Rifaldi, T. (2020). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik*.

Saldina, M. F., Sudarma, A., & Suherman, A. (2021). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 5, Issue 1). Www.Detik.Com

Sanjaya, B. O. (2023). *Mengurangi Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring: Sebuah Tinjauan Literatur*. Https://Drive.Google.Com/Drive/Folders/1pfitle8ucbux9bpvqjjolohmcurum1zq

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian* (6th Ed.).

Shalihah, R. F., & Rahmawati, D. (2022). *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19*. *11 No.8*.

Sipayung, Y. A., & Aprila, N. (2024). Pengaruh Dimensi Fraud Crowe Pentagon Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*, 1803. Https://Doi.Org/10.47476/Reslaj.V6i4.1103

Siswanto, F., & Durya, N. (2023). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Mahasiswa Akuntansi*. *2*(3), 161–170. Https://Doi.Org/10.54259/Akua.V2i3.1705

Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum, A., Cahaya, I. M. E., Astuti, N. L. S., Setiawan, J., Tandirerung, W. Y., Rahmi, S., Nusantara, D. O., Indrawati, F., Fittriya, N. L., Aziza, N., Kurniawati, N., Wardhana, A., & Hasanah, T. (2020). *Metodologi Penelitian 1*.

Sukirno. (2022). Implikasi Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Economic Value Added Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Manajemen Unsera*, *8*.

Verdiana, E., & Mudrikah, S. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik Dimoderasi Oleh Religiusitas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Business And Accounting Education Journal*, 47–72. Https://Doi.Org/10.15294/Baej.V4i1.67913

Wibowo, A. (2022). *Pengaruh Self Efficacy, Fraud Diamond, Dan Religiusitas Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik*.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud*. Https://Digitalcommons.Kennesaw.Edu/Facpubs

Wulansuci, R., & Laily, N. (2022). Academic Cheating: Dimensi Fraud Diamond Theory. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, *10 No.2*. Https://Doi.Org/10.26740/Jupe.V10n2.P154

Yuliara, I. M. (2016). *Regresi Linier Berganda*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya Tata Febri Diniyati, Mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku *Academic Cheating* Mahasiswa di Provinsi DIY dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi"**

Sehubungan dengan maksud tersebut, mohon bantuan ketersediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner serta memberikan jawaban dengan kondisi yang sebenar-benarnya, karena tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penyelesaian Tugas Akhir, maka seluruh data dan informasi responden terjamin akan dijaga kerahasiaannya. Adapun Kriteria responden yang dibutuhkan merupakan Mahasiswa Aktif di Provinsi DIY.

Atas ketersediaan dan partisipasi saudara/i dalam mengisi kuesioner saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Tata Febri Diniyati

Kuesioner Penelitian

A. Data Responden

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

a. Laki-Laki

b. Perempuan

Usia :

Perguruan Tinggi :

Nomor Whatsapp :

B. Petunjuk Pengisian

Saudara/i dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cara klik satu jawaban yang sesuai dengan kondisi pada bagian kolom yang sudah disediakan. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, silakan saudara/i dapat menggunakan skala 1-5 dengan keterangan sebagai berikut :

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

2 : Tidak Setuju (TS)

3 : Netral

4 : Setuju (S)

5 : Sangat Setuju (SS)

Kecurangan Akademik

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Membawa catatan kecil yang tidak diperbolehkan ketika ujian termasuk kecurangan akademik					
2.	Mengerjakan tugas individu bersama-sama dengan jawaban yang sama merupakan kecurangan akademik					
3.	Memberikan contekan kepada teman saat ujian termasuk kecurangan akademik					
4.	Menyalin pekerjaan orang lain kemudian diakui sebagai pekerjaan sendiri termasuk kecurangan akademik					
5.	Melakukan segala cara agar mendapat bocoran soal ujian, sebelum ujian berlangsung termasuk kecurangan akademik					
6.	Mengutip dari seorang penulis tanpa mencantumkan nama penulis termasuk kecurangan akademik					

Tekanan

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Standar nilai kelulusan dari kampus yang tidak mampu dipenuhi oleh mahasiswa mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan					

2.	Soal ujian yang terlalu sulit mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan					
3.	Adanya tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan indeks prestasi yang tinggi					
4.	Mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan pada saat perkuliahan mendorong untuk melakukan kecurangan akademik					

Peluang

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Adanya teknologi internet memudahkan mahasiswa untuk melakukan kecurangan seperti copy paste tanpa mencantumkan sumber					
2.	Sanksi yang diberikan akibat melakukan kecurangan tidak berat					
3.	Tidak ketatnya pengawasan saat ujian berlangsung mendorong mahasiswa melakukan kecurangan					
4.	Dosen jarang memeriksa tugas mahasiswa dengan teliti					

Rasionalisasi

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menyalin tugas teman karena mahasiswa lain juga melakukan hal yang sama					

2.	Melakukan *copy paste* karena dianggap hal yang biasa					
3.	Saya merasa tidak merugikan siapapun ketika melakukan kecurangan akademik					
4.	Saya membagi jawaban ke teman ketika ujian maupun tugas karena solidaritas					

Kemampuan

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mampu menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan					
2.	Saya mampu memahami karakter dosen atau pengawas ujian sehingga bisa melakukan kecurangan					
3.	Saya mempunyai strategi khusus ketika melakukan kecurangan					
4.	Saya memiliki pemikiran bagaimana caranya melakukan kecurangan berdasarkan adanya peluang					

Self Efficacy

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki					
2.	Saya yakin dengan jawaban saya ketika ujian tanpa melakukan kecurangan					
3.	Saya yakin bisa melakukan sesuatu yang sulit					

4.	Adanya motivasi belajar dari diri sendiri membuat saya tidak melakukan kecurangan					

Lampiran 2 Tabulasi Data

Tekanan (X1)				Peluang (X2)				Rasionalisasi (X3)				Kemampuan (X4)				Kecurangan Akademik (Y)						*Self Efficacy* (Z)			
T1	**T2**	**T3**	**T4**	**P1**	**P2**	**P3**	**P4**	**R1**	**R2**	**R3**	**R4**	**K1**	**K2**	**K3**	**K4**	**KA1**	**KA2**	**KA3**	**KA4**	**KA5**	**KA6**	**Z1**	**Z2**	**Z3**	**Z4**
5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	3	1	5	3	5	3	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	1	2	2	5	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	2
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4
3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	2	2	4	4	4	4
2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	1	1	1	3	3	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5
3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4
3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
1	2	3	5	4	5	5	5	1	1	1	1	1	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	5	5	4	5	5	5	5	5
4	4	2	4	4	2	4	5	2	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4
1	1	3	4	5	3	4	3	5	3	1	4	3	3	1	1	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5
2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	5	2	2	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
2	5	4	5	5	2	4	5	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	5	5	2	5	4	4	5	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	2	3	2	3	1	1	1	1	5	5	5	5
2	2	4	4	2	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	2	4	1	2	2	2	2	5	2	2	2	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
1	1	2	5	5	5	5	5	3	3	1	1	2	1	1	1	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5
3	4	3	4	3	5	5	3	4	3	2	2	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4
4	3	3	3	5	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	5	3	5	5	5	5	3	3	3	3
4	4	3	4	5	3	5	3	5	5	2	1	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	1	3	3	5	5	5	5	4	5	1	4	1	1	1	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	1	2	2	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	4
3	5	5	5	5	3	5	5	1	1	1	1	5	3	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	5	4	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	2	3	5	3	2	1	4	1	2	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	1	1	5	4	4	4	4
4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5
2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4
2	2	4	3	4	3	4	2	2	2	5	1	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5
2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	5	3	5	3	4	4	5	5	4	4
4	5	3	4	5	3	5	4	4	4	1	1	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	5	4	4	5	5	4	2	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
3	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	2	2	2	4	2	5	4	5	4	4	4	4	5
3	2	2	4	4	2	5	4	1	3	2	1	3	4	2	1	4	1	5	5	5	5	4	5	5	4
5	5	4	5	5	3	3	3	1	1	1	2	5	1	1	1	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5
2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	1	2	2	4	4	3	5	5	5	5
4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	4	2	3	4
1	1	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	4	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	1	3	3	4	3	4	5	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
4	3	5	5	5	4	5	1	3	3	1	1	1	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	2	3	3	2	2	2	1	5	4	5	5	4	4	4	4	5
5	4	5	3	5	2	3	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	2	4	5	4	4	4	3	5	3
3	1	2	1	4	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	1	3	1	1	1	2	5	1	1	1	1	1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3
2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	3	3	4	3
4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4
4	3	3	4	5	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	5	4	1	3	5	5	5	5	5	3	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4
4	2	4	5	5	4	4	5	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	5	5	5	2	2	2	2	2
4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
3	2	3	5	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	4	5	5	4	4	3	2	3	1	2	4	1	1	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5

4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4
5	2	2	4	1	4	4	3	5	2	5	4	5	4	5	4	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5
4	4	3	4	5	3	5	5	4	3	2	2	3	3	2	4	5	2	5	5	5	5	5	4	4	5
4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	1	2	5	2	1	1	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5
4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	1	1	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5
4	5	4	4	5	4	4	3	5	3	3	4	5	4	4	4	5	2	5	5	5	5	4	4	3	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	3	5	5	4	5	3	4	3	1	3	2	2	1	1	3	3	4	5	5	5	4	4	3	3
4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	1	3	2	3	1	1	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5
2	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	5	4	2	4	5	4	4	5
4	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5
4	3	4	4	4	3	4	5	4	2	2	3	2	4	4	4	5	1	5	4	5	4	4	4	4	5
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
3	3	4	2	4	2	3	4	2	2	1	3	1	2	4	3	4	2	4	3	5	4	3	2	1	4
3	3	3	5	4	5	3	3	4	4	2	2	1	3	2	1	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4
4	4	4	5	5	5	5	3	1	2	1	2	2	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
4	3	3	3	5	3	4	3	2	3	3	1	4	3	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4
4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	4	4	2	2	4	3	4	5	3	4	5	4	5	3
4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	1	5	4	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	5	4	5	4	4	4	3
4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	1	2	2	1	1	4	3	4	4
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5	1	2	2	2	3	2	1	1	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	5	3	2	3	2	3	3	3	4	5	4
4	4	4	5	5	5	5	4	3	2	2	2	4	2	2	2	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5
4	4	2	4	4	4	4	2	5	5	5	1	3	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	5	1	4	4	4	4	2	5	4	4	3	5	4	5	3
3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5
4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	2	2	3	4	4	4	4
5	5	4	4	5	3	3	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	5	3	4	5	4	4	4
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5
1	2	2	2	4	3	2	3	3	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5
4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	3	4	2	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4
3	4	5	3	4	4	3	1	2	3	5	4	2	5	3	4	5	4	4	5	3	3	4	2	5	4
4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	2	5	3	5	5	5	3	4	4	3	4
3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

3	1	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	1	4	3	3	4
4	4	5	4	5	5	5	4	1	1	1	1	2	1	1	1	5	3	5	5	4	3	4	4	4	5
5	5	5	5	3	4	4	2	1	1	2	3	4	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	1	4	2	5	4	2	1	1	1	1	3
3	4	3	4	4	4	2	3	1	5	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	1	5	5	5	5
4	3	5	3	5	3	5	3	3	5	2	3	2	1	1	1	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4
2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	5	5	5	4	4	4	3	4
3	4	4	4	5	4	3	4	5	5	1	1	3	4	1	4	1	3	5	5	3	5	4	5	5	5
3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	2	2	3	4	3	4	5	4	3

Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif

Ringkasan Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	130	4	20	14.28	3.381
Peluang	130	4	20	14.99	2.816
Rasionalisasi	130	4	20	11.72	3.957
Kemampuan	130	4	20	11.55	4.025
Kecurangan Ak	130	6	30	24.47	5.092
Self Efficacy	130	4	20	16.81	3.153
Valid N (listwise)	130				

Detail Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	130	1	5	3.45	1.100
X1.2	130	1	5	3.48	1.240
X1.3	130	1	5	3.54	.982
X1.4	130	1	5	3.82	.987
X2.1	130	1	5	4.13	.875
X2.2	130	1	5	3.48	1.013
X2.3	130	1	5	3.79	.978
X2.4	130	1	5	3.58	1.077
X3.1	130	1	5	3.25	1.266
X3.2	130	1	5	3.22	1.220
X3.3	130	1	5	2.55	1.289
X3.4	130	1	5	2.71	1.223
X4.1	130	1	5	3.04	1.216
X4.2	130	1	5	2.92	1.224
X4.3	130	1	5	2.73	1.231
X4.4	130	1	5	2.86	1.293
Y1	130	1	5	4.16	1.119
Y2	130	1	5	3.27	1.225
Y3	130	1	5	4.27	.987

Y4	130	1	5	4.40	1.016
Y5	130	1	5	4.20	1.067
Y6	130	1	5	4.17	1.043
Z1	130	1	5	4.23	.894
Z2	130	1	5	4.16	.905
Z3	130	1	5	4.17	.925
Z4	130	1	5	4.25	.845
Valid N (listwise)	130				

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

UJI VALIDITAS VARIABEL TEKANAN (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.601**	.533**	.392**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130
X1.2	Pearson Correlation	.601**	1	.488**	.459**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130
X1.3	Pearson Correlation	.533**	.488**	1	.408**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	130	130	130	130	130
X1.4	Pearson Correlation	.392**	.459**	.408**	1	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	130	130	130	130	130
Total_X1	Pearson Correlation	.815**	.838**	.762**	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL PELUANG (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.374**	.467**	.280**	.715**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	130	130	130	130	130
X2.2	Pearson Correlation	.374**	1	.439**	.172	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.051	.000
	N	130	130	130	130	130
X2.3	Pearson Correlation	.467**	.439**	1	.374**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	130	130	130	130	130
X2.4	Pearson Correlation	.280**	.172	.374**	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.001	.051	.000		.000
	N	130	130	130	130	130
Total_X2	Pearson Correlation	.715**	.694**	.793**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL RASIONALISASI (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.677**	.461**	.479**	.827**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130
X3.2	Pearson Correlation	.677**	1	.467**	.437**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130
X3.3	Pearson Correlation	.461**	.467**	1	.496**	.770**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	130	130	130	130	130
X3.4	Pearson Correlation	.479**	.437**	.496**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	130	130	130	130	130
Total_X3	Pearson Correlation	.827**	.812**	.770**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL KEMAMPUAN (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.439**	.338**	.280**	.629**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	130	130	130	130	130
X4.2	Pearson Correlation	.439**	1	.732**	.660**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130
X4.3	Pearson Correlation	.338**	.732**	1	.800**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	130	130	130	130	130
X4.4	Pearson Correlation	.280**	.660**	.800**	1	.851**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	130	130	130	130	130
Total_X4	Pearson Correlation	.629**	.873**	.887**	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL KECURANGAN AKADEMIK (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.443**	.592**	.522**	.544**	.475**	.756**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Y2	Pearson Correlation	.443**	1	.401**	.417**	.451**	.450**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Y3	Pearson Correlation	.592**	.401**	1	.758**	.641**	.649**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Y4	Pearson Correlation	.522**	.417**	.758**	1	.705**	.645**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Y5	Pearson Correlation	.544**	.451**	.641**	.705**	1	.624**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Y6	Pearson Correlation	.475**	.450**	.649**	.645**	.624**	1	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Total_Y	Pearson Correlation	.756**	.686**	.839**	.841**	.830**	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130	130	130

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL SELF EFFICACY (Z)

Correlations

		Z1	Z2	Z3	Z4	Total_Z
Z1	Pearson Correlation	1	.787**	.665**	.725**	.899**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130
Z2	Pearson Correlation	.787**	1	.708**	.728**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130
Z3	Pearson Correlation	.665**	.708**	1	.631**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	130	130	130	130	130
Z4	Pearson Correlation	.725**	.728**	.631**	1	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	130	130	130	130	130
Total_Z	Pearson Correlation	.899**	.913**	.854**	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS VARIABEL TEKANAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	4

UJI RELIABILITAS VARIABEL PELUANG

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	4

UJI RELIABILITAS VARIABEL RASIONALISASI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	4

UJI RELIABILITAS VARIABEL KEMAMPUAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	4

UJI RELIABILITAS VARIABEL KECURANGAN AKADEMIK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	6

UJI RELIABILITAS VARIABEL SELF EFFICACY

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	4

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71125678
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.047
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.247	2.539		4.824	.000		
	Peluang	.840	.144	.465	5.820	.000	.672	1.488
	Rasionalisasi	-.166	.107	-.129	-1.558	.122	.624	1.603
	Kemampuan	.117	.105	.093	1.121	.265	.624	1.602
	Self Efficacy	.566	.114	.350	4.977	.000	.865	1.157
	Tekanan	-.651	.105	-.496	-6.222	.000	.675	1.481

a. Dependent Variable: Kecurangan Ak

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.378	.201		1.885	.062
	Tekanan	.092	.051	.197	1.807	.073
	Peluang	-.136	.073	-.203	-1.865	.065
	Rasionalisasi	.017	.039	.048	.444	.658
	Kemampuan	-.006	.038	-.018	-.169	.866
	Self Efficacy	-.050	.057	-.084	-.878	.382

a. Dependent Variable: Kecurangan Ak

Lampiran 7 Uji Hipotesis

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.532	2.537		7.306	.000
	Tekanan	.205	.159	.136	1.291	.199
	Peluang	.585	.175	.324	3.341	.001
	Rasionalisasi	-.352	.129	-.274	-2.739	.007
	Kemampuan	-.141	.131	-.111	-1.078	.283

a. Dependent Variable: Kecurangan Ak

UJI SIGNIFIKANSI F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	684.778	4	171.194	8.046	.000[b]
	Residual	2659.599	125	21.277		
	Total	3344.377	129			

a. Dependent Variable: Kecurangan Ak

b. Predictors: (Constant), Kemampuan, Peluang, Rasionalisasi, Tekanan

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452[a]	.205	.179	4.61268	2.138

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Peluang, Rasionalisasi, Tekanan

b. Dependent Variable: Kecurangan Ak

Lampiran 8 Uji Moderated Regression Analysis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.122	6.790		-.902	.369
	Tekanan	1.691	1.103	1.123	1.533	.128
	Peluang	1.132	.927	.626	1.222	.224
	Rasionalisasi	-1.903	.948	-1.479	-2.007	.047
	Kemampuan	.351	.727	.278	.484	.629
	Self Efficacy	1.703	.405	1.054	4.208	.000
	X1Z	-.082	.060	-1.208	-1.373	.172
	X2Z	-.053	.051	-.775	-1.040	.301
	X3Z	.090	.051	1.325	1.763	.080
	X4Z	-.028	.039	-.415	-.709	.480

a. Dependent Variable: Kecurangan Ak

UJI SIGNIFIKANSI F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1292.365	9	143.596	8.397	.000[b]
	Residual	2052.012	120	17.100		
	Total	3344.377	129			

a. Dependent Variable: Kecurangan Ak

b. Predictors: (Constant), Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Self Efficacy, X1Z, X2Z, X3Z, X4Z

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622[a]	.386	.340	4.13523

a. Predictors: (Constant), Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Self Efficacy, X1Z, X2Z, X3Z, X4Z